BAB IV
ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG DAN PENGUNJUNG SERTA PENATAAN FISIK PERDAGANGAN KAKI LIMA ADI KAWASAN GASIBU DAN SEKITARNYA PADA HARI MINGGU PAGI

Pembahasan pada bab ini meliputi bahasan tentang persepsi pedagang yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, persepsi pengunjung yang datang ke Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, dan usulan penataan fisik kegiatan perdagangan di Kawasan Gasibu dan sekitarnya pada hari minggu pagi.

4.1 Analisis Persepsi Pedagang dan Pengunjung Tentang Kegiatan Perdagangan Kaki lima Di Kawasan Gasibu dan Sekitarnya Pada Hari Minggu Pagi

Pembahasan ini terdiri dari analisis persepsi pedagang dan analisis persepsi pengunjung. Analisis persepsi pedagang terdiri dari pengaruh Kawasan Gasibu tentang pendapatan pedagang, persepsi pedagang tentang pengunjung Gasibu, persepsi pedagang tentang kegiatan dalam mengatasi kepadatan pengunjung di Gasibu pada hari Minggu pagi. Sedangkan analisis persepsi pengunjung terdiri dari persepsi pengunjung tentang hambatan yang dirasakan, persepsi pengunjung tentang kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, persepsi pengunjung tentang penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari minggu pagi, persepsi pengunjung tentang aksesibilitas menuju Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang keberadaan Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang pedagang yang ada di Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang kegiatan dalam dalam mengurangi kepadatan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

4.1.1 Analisis Persepsi Pedagang di Kawasan Gasibu dan Sekitarnya Pada Hari Minggu pagi.

Secara umum persepsi pedagang tentang Kawasan Gasibu pada hari Minggu Pagi meliputi pengaruh Kawasan Gasibu terdadap perekonomian keluarga pedagang, persepsi pedagang tentang pengunjung, persepsi pedagang

tentang kegiatan dalam mengatasi kepadatan pengunjung di Gasibu pada hari Minggu pagi.

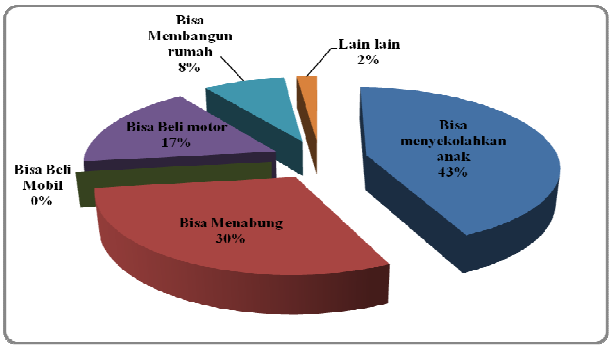
4.1.1.1 Pengaruh Kawasan Gasibu Tentang Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 100 responden pedagang di Kawasan Gasibu, ditemukan bahwa pedagang yang berjualan di Kawasan Gasibu rata-rata merasakan pengaruh Kawasan Gasibu terhadap peningkatan pendapatan perekonomian keluarga mereka. Hal tersebut terbukti dari 100 responden 43% diantaranya bisa menyekolahkan anaknya dari hasil berjualan di Gasibu setiap hari Minggu, dan 30% responden mengatakan bisa menabung dari hasil berjualan di Kawasan Gasibu setiap hari Minggu. Namun adapula responden mengatakan dari hasil berjualan di Gasibu setiap hari Minggu dia bisa membeli kendaraan (motor), dan sisanya responden bisa membangun rumah dari berjualan di Gasibu yaitu sebanyak 8%. Data pengaruh Kawasan Gasibu terhadap peningkatan perekonomian pedagang dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Bentuk Pengaruh Kawasan Gasibu Terhadap Perekonomian Pedagang

No	Bentuk Pengaruh Kawasan Gasibu terhadap perekonomian pedagang	Jumlah Responden	(%)
1	Bisa menyekolahkan anak	43	43%
2	Bisa menabung	30	30%
3	Bisa beli mobil	-	-
4	Bisa beli motor	17	17%
5	Bisa membangun rumah	8	8%
6	Lain-lain	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.1
Persentase Bentuk Pengaruh Kawasan Gasibu Terhadap Perekonomian Pedagang

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kawasan Gasibu sangat besar artinya bagi sebagian besar pedagang yang ada di Gasibu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarkan ke pedagang, dan bentuk pengaruhnyapun berbeda-beda .

Apabila dikaitkan dengan jenis dagangan (tabel III.29), maka bentuk pengaruh Kawasan Gasibu terhadap perekonomian pedagang memiliki korelasi dengan jenis dagangan. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-Square* di bawah dari 0,05 (**Lampiran B.1.1).** Hasil persilangan antara bentuk pengaruh Kawasan Gasibu terhadap perekonomian pedagang dengan jenis dagangannya dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2
Hasil Crosstab Antara Bentuk Pengaruh Gasibu dengan Jenis Dagangan

			Jenis Dagangan								Total
			Makanan	Pakaian	Aksesoris	Alat Rumah Tangga	Sayur - sayuran	Alas Kaki	Buku	Lain - Lain	
Bentuk Pengaruh Gasibu	Bisa menyekolahkan anak	Count	8	24	11	0	0	0	0	0	43
		Bentuk Pengaruh Gasibu	18,6%	55,8%	25,6%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Jenis Dagangan	100 %	100 %	55 %	0%	0%	0%	0%	0%	43 %
		Total	8 %	24 %	11 %	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	43 %
	Bisa menabung	Count	0	0	9	8	12	1	0	0	30
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	30%	26,7%	40,0%	3,3%	0%	0%	100%
		Jenis Dagangan	0%	0%	45%	100%	100%	9,1%	0%	0%	30 %
		Total	0%	0%	9 %	8 %	12 %	1 %	0%	0%	30 %
	Bisa beli motor	Count	0	0	0	0	0	10	7	0	17
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	58,8%	41,2 %	0%	100%
		Jenis Dagangan	0%	0%	0%	0%	0%	90,9%	77,8 %	0%	17 %
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	10 %	7 %	0%	17 %
	Bisa membangun rumah	Count	0	0	0	0	0	0	2	6	8
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75 %	100%
		Jenis Dagangan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	22,2 %	75 %	8 %
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2 %	6 %	8 %
	Lain-lain	Count	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Jenis Dagangan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25 %	2 %
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2 %	2 %
Total		Count	8	24	20	8	12	11	9	8	100
		Bentuk Pengaruh Gasibu	8 %	24 %	20 %	8 %	12 %	11 %	9 %	8 %	100%
		Jenis Dagangan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100%	100%
		Total	8 %	24 %	20 %	8 %	12 %	11 %	9 %	8 %	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel tersebut di atas menunjukan bahwa, bentuk pengaruh Kawasan Gasibu terhadap pendapatan pedagang yaitu bisa menyekolahkan anak yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan pakain sebanyak 24%, pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebanyak 11%, dan pedagang yang menjual jenis dagangan makanan sebanyak 8%. Sedangkan pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu terhadap pendapatan mereka dalam bentuk bisa menabung yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan sayur-sayuran sebanyak 12%, pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebanyak 9%, pedagang yang menjual jenis dagangan peralatan rumah tangga sebanyak 8%, dan pedagang yang menjual jenis dagangan alas kaki sebanyak 1%. Selanjunya pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu terhadap pendapatan mereka dalam bentuk bisa beli motor yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan alas kaki sebanyak 10%, dan pedagang yang menjual jenis dagangan buku sebanyak 7%. Pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu dalam bentuk bisa membangun rumah yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan campuran (lain-lain) sebanyak 6%, dan pedagang yang menjual jenis dagangan buku sebesar 2%. Namun dari beberapa kategori yang ada pada tabel di atas, ada pilihan lain-lain yang diisi oleh pedagang sebanyak 2% dengan jenis dagangn campuran (lain-lain).

Jika bentuk pengaruh Kawasan Gasibu dikaitkan dengan pendapatan (tabel III.8) pedagang dalam sekali menjual, terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak memiliki korelasi, hal tersebut dapat dilihat pada Chi-square test lebih dari 0,05 **(Lampiran B.1.2).** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3
Hasil Crosstab Antara Bentuk Pengaruh Gasibu dengan Pendapatan

			Pendapatan									Total
			<100 Ribu	**100-300 Ribu**	**300-500 Ribu**	**500-700 Ribu**	**700 Ribu - 1 Juta**	**2-3 Juta**	**3-4 Juta**	**4-5 Juta**	**> 5 Juta**	
Bentuk Pengaruh Gasibu	Bisa menyekolahkan anak	Count	2	8	14	19	0	0	0	0	0	43
		Bentuk Pengaruh Gasibu	4,7%	18,6%	32,6%	44,2%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Pendapatan	100 %	100 %	100 %	86,4%	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	43 %
		Total	2 %	8 %	14 %	19 %	,0%	,0%	,0%	,0%	,0%	43 %
	Bisa menabung	Count	0	0	0	3	27	0	0	0	0	30
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	10 %	90 %	0%	0%	0%	0%	100%
		Pendapatan	0%	0%	0%	13,6%	87,1%	0%	0%	0%	0%	30%
		Total	0%	0%	0%	3%	27%	0%	0%	0%	0%	30%
	Bisa beli motor	Count	0	0	0	0	4	4	6	3	0	17
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	23,5%	23,5%	35,3 %	17,6%	0%	100%

			Pendapatan									Total
			<100 Ribu	100-300 Ribu	300-500 Ribu	500-700 Ribu	700 Ribu - 1 Juta	2-3 Juta	3-4 Juta	4-5 Juta	> 5 Juta	
		Pendapatan	0%	0%	0%	0%	12,9%	100%	100%	33,3%	0%	17%
		Total	0%	0%	0%	0%	4%	4%	6%	3%	0%	17%
	Bisa membangun rumah	Count	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	75%	25%	100%
		Pendapatan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	66,7%	50%	8%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	6%	2%	8%
	Lain-lain	Count	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		Bentuk Pengaruh Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Pendapatan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	2%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2%	2%
Total		Count	2	8	14	22	31	4	6	9	4	100
		Bentuk Pengaruh Gasibu	2%	8%	14%	22%	31%	4%	6%	9%	4%	100%
		Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	2%	8%	14%	22%	31%	4%	6%	9%	4%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas, walaupun tidak saling berhubungan antara satu sama lain, namun bisa kita lihat bahwa pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu dalam bentuk bisa menyekolahkan anak yaitu pendapatan antara 500-700 ribu sebanyak 19%, pendapatan antara 300-500 ribu sebanyak 14%, pendapatan 100-300 ribu sebanyak 8%, dan pendapatan <100ribu sebanyak 2%. Selanjutnya pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu dalam bentuk bisa menabung yaitu pendapatan antara 700 ribu-1 juta sebanyak 27%, dan pendapatan antara 500 ribu-700 ribu sebanyak 3%. Selanjutnya pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu dalam bentuk bisa beli motor yaitu pendapatan antara 3-4 juta sebanyak 6%, pendapatan antara 700 ribu-1 juta dan pendapatan antara 2-3 juta masing-masing 4%, dan pendapatan antara 4-5 juta sebanyak 3%. Selanjutnya pedagang yang merasakan pengaruh Kawasan Gasibu dalam bentuk bisa membangun rumah yaitu pendapatan antara 4-5 juta sebanyak 6% dan pendapatan > dari 5 juta sebanyak 2%. Namun ada juga pedagang yang mengisi pilihan lain-lain sebanyak 2% yaitu dari pedagang yang berpendapatan > dari % juta.

Jika melihat secara keseluruhan data pada tabel 4.2, menunjukan bahwa pengaruh yang paling dirasakan oleh pedagang di Kawasan Gasibu adalah bisa menyekolahkan anak, hal tersebut paling dirasakan oleh pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian dimana dari 100 responden pedagang, 24 % diantaranya

merasakan bahwa bentuk pengaruh Kawasan Gasibu adalah bisa menyekolahkan anak.

Sedangkan hasil persilangan antara bentuk pengaruh Kawasan Gasibu dengan pendapatan pedagang (tabel 4.3), menunjukan bahwa sebagian besar pedagang merasakan bentuk pengaruh Kawasan Gasibu yaitu bisa menabung dengan pendapatan antara 700 ribu – 1 juta. Hal tersebut terbukti dari 100 responden pedagang 27% diataranya mangatakan bisa menabung dengan pendapatan 700 ribu- 1 juta.

4.1.1.2 Persepsi Pedagang Tentang Pengunjung Gasibu

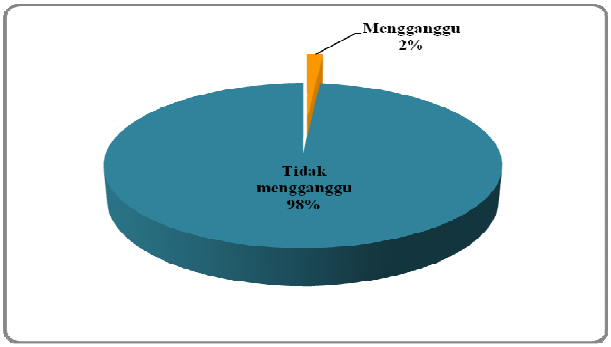
Keberadaan kawasan wisata belanja temporer Gasibu merupakan daya tarik bagi penduduk di Kota Bandung dan sekitarnya untuk melakukan wisata belanja di Kawasan Gasibu. Daya tarik tersebut tentunya mengakibatkan tingginya pengunjung yang mengunjung Kawasan Gasibu.

Keberadaan pengunjung yang berkunjung di Kawasan Gasibu tentunya menimbulkan pengaruh bagi para pedagang di Kawasan Gasibu. Jika dilihat dari data hasil kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 lembar, dapat dilihat persepsi pedagang terhadap kepadatan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, dimana sebanyak 98% pedagang mengatakan bahwa pengunjung yang ada tidak mengganggu mereka yang sedang berjualan dan sisanya (2%) mengatakan kepadatan pengunjung mengganggu mereka yang sedang berjualan Berikut ini dapat dilihat data persepsi pedagang terhadap kepadatan pengunjung yang ada di Gasibu pada hari Minggu pagi pada tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4
Persepsi Pedagang Terhadap Pengunjung Gasibu

Persepsi Responden				**Jumlah Responden**
Mengganggu	(%)	Tidak mengganggu	(%)	
2	2%	98	98%	100

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.2
Persentase Persepsi Pedagang Terhadap Pengunjung

Dari data tersebut di atas menunjukan bahwa pedagang yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat bergantung pada banyaknya pengunjung yang datang, karena hal tersebut merupakan keuntungan bagi mereka dimana semakin banyak pengunjung semakin banyak pula jualan mereka terjual. Maka dari itu bagaimanapun keadaannya yang penting mereka bisa mendapatkan keuntungan.

Apabila dikaitkan dengan jenis dagangan (tabel III.29), maka persepsi pedagang terhadap pengunjung memiliki korelasi dengan jenis dagangan, kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-Square Test* dibawah 0.05 **(Lampiran B.1.3).** Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini.

Tabel IV.5
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pedagang Terhadap Pengunjung Dengan Jenis Dagangan

			Persepsi Terhadap Pengunjung		Total
			Menggangu	Tidak Mengganggu	
Jenis Dagangan	Makanan	Count	2	6	8
		Jenis Dagangan	25%	75%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	100%	6,1%	8%
		Total	2%	6%	8%
	Pakaian	Count	0	24	24
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	24,5%	24%
		Total	0%	24%	24%
	Aksesoris	Count	0	20	20
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	20,4%	20%
		Total	0%	20%	20%
	Alat Rumah Tangga	Count	0	8	8
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%

			Persepsi Terhadap Pengunjung		Total
			Menggangu	Tidak Mengganggu	
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	8,2%	8%
		Total	0%	8%	8%
	Sayur-sayuran	Count	0	12	12
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	12,2%	12%
		Total	0%	12%	12%
	Alas Kaki	Count	0	11	11
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	11,2%	11%
		Total	0%	11%	11%
	Buku	Count	0	9	9
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	9,2%	9%
		Total	0%	9%	9%
	Lain-Lain	Count	0	8	8
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	0%	8,2%	8%
		Total	0%	8%	8%
Total		Count	2	98	100
		Jenis Dagangan	2%	98%	100%
		Persepsi Terhadap Pengunjung	100%	100%	100%
		Total	2%	98%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas, menunjukan bahwa pedagang yang merasa terganggu dengan adanya pedagang yang berlebihan yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan makanan sebanyak 2%. Sedangkan pedagang yang merasa tidak terganggu dengan adanya pedagang yang berlebihan yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan makanan sebanyak 6%, pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian sebanyak 24%, pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebanyak 20%, pedagang yang menjual jenis dagangan peralatan rumah tangga sebanyak 8%, pedagang yang menjual jenis dagangan sayur-sayuran sebanyak 12%, pedagang yang menjual alas kaki sebanyak 11%, pedagang yang menjual jenis dagangan buku sebanyak 9%, pedagang yang menjual jenis dagangan campuran (lain-lain) sebanyak 8%.

Namun jika persepsi pedagang terhadap pengunjung dikaitkan dengan jenis kelamin pedagang (tabel III.4), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak memiliki korelasi, hal tersebut dapat dilihat pada Chi-square test lebih dari 0,05 **(Lampiran B.1.4).** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pedagang Terhadap Pengunjung Dengan Jenis Kelamin

			Jenis kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Persepsi Terhadap Pengunjung	Menggangu	Count	2	0	2
		Persepsi Terhadap Pengunjung	100%	0%	100%
		Jenis kelamin	2,3%	0%	2%
		Total	2%	0%	2%
	Tidak Mengganggu	Count	85	13	98
		Persepsi Terhadap Pengunjung	86,7%	13,3%	100%
		Jenis kelamin	97,7%	100,0%	98%
		Total	85%	13%	98%
Total		Count	87	13	100
		Persepsi Terhadap Pengunjung	87%	13%	100%
		Jenis kelamin	100%	100%	100%
		Total	87%	13%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Data tersebut di atas menunjukan bahwa, pedagang yang merasa terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan adalah pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2%. Sedangkan pedagang yang merasa tidak terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan yaitu pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 85% dan pedagang yang berjenis kelamin perempuan sebesar 13%.

Dari data tersebut diatas (tabel IV.5), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang yang ada di Kawasan Gasibu merasa tidak terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan. Sedangkan pedagang yang paling tidak merasa terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan adalah pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian. Hal tersebut terbukti dari hasil persilangan yang dilakukan antara persepsi terhadap pengunjung dengan jenis dagangan dimana dari 100 responden pengunjung 24% diantaranya mengatakan tidak terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan.

Sedangkan dari hasil persilangan antara persepsi terhadap pengunjung dengan jenis kelamin pedagang (tabel IV.6), terlihat bahwa pedagang yang ada di Kawasan Gasibu baik itu pedagang yang berjenis kelamin laki-laki maupun pedagang yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar merasa tidak terganggu dengan adanya pengunjung yang berlebihan. Hal tersebut dapat dilihat

bahwa dari 100 responden pedagang, 98% diantaranya mengatakan bahwa pengunjung yang berlebihan tidak mengganggu mereka ketika sedang berjualan.

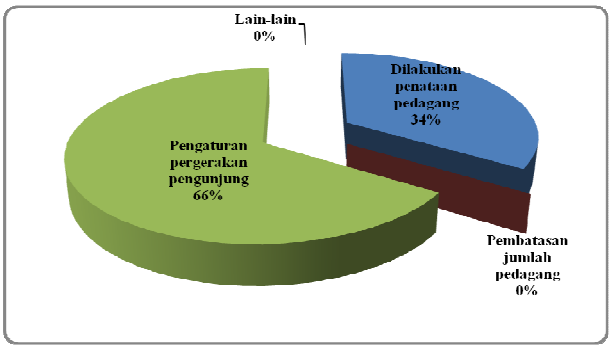
4.1.1.3 Persepsi Pedagang Tentang Kegiatan Dalam Mengatasi Kepadatan Pengunjung Di Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

Dari persepsi responden, terdapat 66 responden atau 66% mengatakan bahwa untuk mengatasi kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi harus dilakukan pengaturan alur pergerakan pengunjung agar tidak macet lagi, karena selama ini pergerakan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi tidak teratur dan berlawanan arah sehingga pengunjung bertabrakan dan menyebabkan pergerakan tersebut tersendat bahkan macet. Namun ada juga pedagang yang menginginkan dilakukan penataan pedagang yaitu sebanyak 34%, karena dengan dilakukan penataan pedagang mereka bisa mendapatkan lokasi tetap setiap Minggunya dan tidak berpindah-pindah lagi. Data terbsebut dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel IV.7
Persepsi Pedagang Terhadap Kegiatan dalam upaya Mengatasi Kepadatan Pengunjung di Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

No	Persepsi Responden	Jumlah responden	(%)
1	Dilakukan penataan pedagang	34	34%
2	Pembatasan jumlah pedagang	-	-
3	Pengaturan alur pergerakan pengunjung	66	66%
4	Lain-lain	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.3
Persentase Persepsi Pedagang Terhadap Kegiatan
Dalam Mengatasi Kepadatan Pengunjung

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah kepadatan yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, berdasarkan persepsi pedagang, sebagai pedagang tidak hanya memikirkan masalah tersebut dari pihak pengunjung tetapi para pedagang juga mengetahui bahwa kemacetan yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi disebabkan oleh pedagang yang memakai sebagian ruas jalan yang diperuntukan buat pengunjung untuk berdagang. Maka dari itu, sebagai pedagang juga menginginkan bahwa di Kawasan Gasibu harus dilakukan penataan pedagang supaya tidak menimbulkan masalah lagi, dan para pedagang juga bisa mendapatkan lokasi tetap setiap mereka datang untuk berdagang setiap Minggunya.

Jika dikaitkan dengan jenis dagangan (tabel III.29), terlihat bahwa kedua hal tersebut memiliki korelasi, kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *chi-square* dibawah 0,05 **(Lampitan B.1.5).** Hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Terhadap Penataan Pedagang dengan Jenis Dagangan

			Persepsi Terhadap Penataan Pedagang		Total
			Dilakukan Penataan Pedagang	Pengaturan Pergerakan Pengunjung	
Jenis Dagangan	Makanan	Count	8	0	8
		Jenis Dagangan	100%	0%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	23,5%	0%	8%
		Total	8%	0%	8%
	Pakaian	Count	24	0	24
		Jenis Dagangan	100%	0%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	70,6%	0%	24%
		Total	24%	0%	24%
	Aksesoris	Count	2	18	20
		JenisDagangan	10%	90%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	5,9%	27,3%	20%
		Total	2%	18%	20%
	Alat Rumah Tangga	Count	0	8	8
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	12,1%	8%
		Total	0%	8%	8%
	Sayur-sayuran	Count	0	12	12
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	18,2%	12%
		Total	0%	12%	12%
	Alas Kaki	Count	0	11	11
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	16,7%	11%

			Persepsi Terhadap Penataan Pedagang		Total
			Dilakukan Penataan Pedagang	Pengaturan Pergerakan Pengunjung	
		Total	0%	11%	11%
	Buku	Count	0	9	9
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	13,6%	9%
		Total	0%	9%	9%
	Lain-Lain	Count	0	8	8
		Jenis Dagangan	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	12,1%	8%
		Total	0%	8%	8%
Total		Count	34	66	100
		Jenis Dagangan	34%	66%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	100%	100%	100%
		Total	34%	66%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas menunjukan bahwa pedagang yang meginginkan dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian yaitu sebesar 24%, selanjutnya pedagang yang menjual jenis dagangan makanan sebesar 8% dan pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebesar 2%. Sedangkan pedagang yang menginginkan di lakukan pengaturan pergerakan pengunjung yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebesar 18%, selanjutnya pedagang yang menjual jenis dagangan sayur-sayuran sebesar 12%, selanjutnya pedagang yang menjual jenis dagangan alas kaki sebesar 11%, pedagang yang menjual jenis dagangan berupa buku sebesar 9%, dan pedagang yang menjual jenis dagangan alat rumah tangga dan pedagang yang menjual jenis dagangan campuran (lain-lain) masing-masing sebesar 8%.

Namun apabila dikaitkan antara persepsi terhadap penataan pedagang dengan jenis kelamin pedagang (tabel III.4), kedua hal tersebut memiliki korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.1.6).** Tabel hasil Crosstab antara persepsi terhadap penataan pedagang dengan jenis kelamin pedagang dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Terhadap Penataan Pedagang Dengan Jenis Kelamin

			Persepsi Terhadap Penataan Pedagang		Total
			Dilakukan Penataan Pedagang	Pengaturan Pergerakan Pengunjung	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count	34	53	87
		Jenis kelamin	39,1%	60,9%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	100%	80,3%	87%
		Total	34%	53%	87%
	Perempuan	Count	0	13	13
		Jenis kelamin	0%	100%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	0%	19,7%	13%
		Total	0%	13%	13%
Total		Count	34	66	100
		Jenis kelamin	34%	66%	100%
		Persepsi Terhadap Penataan Pedagang	100%	100%	100%
		Total	34%	66%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas menunjukan bahwa pedagang yang ingin dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53% dan pedagang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13%. Sedangkan pedagang yang menginginkan dilakukan penataan pedagang yaitu pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34%.

Dari data tersebut diatas (tabel 4.8), dapat dilihat bahwa sebagian besar pedagang meginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung. Namun jika melihat hasil persilangan antara persepsi pedagang terhadap penataan pedagang dengan jenis dagangan, terlihat bahwa pedagang yang paling ingin dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebanyak 18%.

Sedangkan dari hasil persilangan antara persepsi terhadap penataan pedagang dengan jenis kelamin (tabel 4.9), terlihat bahwa pedagang yang paling ingin dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut terbukti bahwa dari 100 responden pedagang, 53% diantaranya pedagang yang menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2 Analisis Persepsi Pengunjung di Kawasan Gasibu dan Sekitarnya Pada Hari Minggu pagi.

Secara umum persepsi pengunjung tentang Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi meliputi persepsi pengunjung tentang kondisi lalu lintas di kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, persepsi pengunjung tentang penyebab kemacetan lalu lintas di kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, persepsi pengunjung tentang akses menuju Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang keberadaan Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang pedagang yang ada di Kawasan Gasibu, persepsi pengunjung tentang ha-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi kepadatan pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi

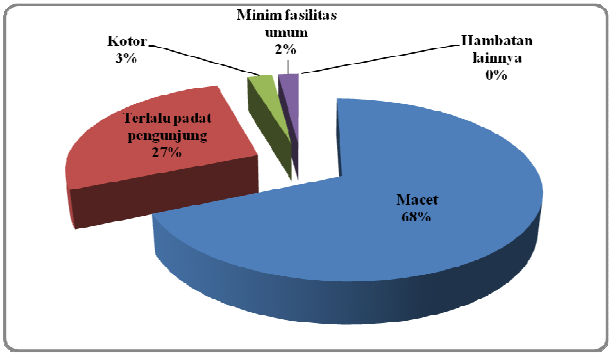
4.1.2.1 Persepsi Pengunjung Tentang Hambatan Yang Dirasakan

Jika melihat dari hasil pengamatan di lapangan kondisi Kawasan Gasibu memang mengalami kemacetan yang sangat parah karena pedagang yang memakai ruas jalan sebagai tempat berjualan. Namun untuk membuktikan pengamatan tersebut maka disebarkan 200 kuesioner untuk mengambil persepsi pengunjung terhadap hambatan yang dirasakan oleh pengunjung ketika mengunjungi Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi. Dari 200 kuesioner tersebut terbukti bahwa 68% responden mengatakan bahwa hambatan yang mereka hadapi ketika mengunjungi Gasibu pada hari Minggu pagi adalah macet dan 27% responden merasakan hambatan yang dirasakan adalah terlalur padat pengunjung. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di kawasan tersebut ketika hari Minggu pagi. Namun kondisi Kawasan Gasibu yang kotor disebabkan oleh pedagang yang membuang sampah sembarangan juga salah satu hambatan pengunjung, terbukti dari 200 responden 5% diantaranya merasakan bahwa hambatan mereka datang ke Gasibu adalah kondisi kondisi Gasibu yang kotor, dan 4% pengunjung menilai bahwa hambatan yang mereka rasakan ketika mengunjungi Gasibu adalah minimnya fasilitas umum. Berikut dapat dilihat tabel persepsi pengunjung terhadap hambatan yang dirasakan ketika mengunjungi Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

Tabel IV.10
Persepsi Pengunjung Terhadap Hambatan Yang Dirasakan

No	Hambatan yang dirasakan	Jumlah Responden	(%)
1	Macet	137	68%
2	Terlalur padat pengunjung	54	27%
3	Kotor	5	3%
4	Minim fasilitas umum	4	2%
5	Hambatan lainnya	-	-
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.4
Persentase Persepsi Pengunjung Terhadap
Hambatan Yang dirasakan

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling dirasakan oleh pengunjung ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah macet, hal tersebut terbukti bahwa dari 200 kuesioner 86% diantaranya mengatakan bahwa kemacetan transportasi adalah hambatan yang paling dirasakan oleh pengunjung.

Jika dikaitkan antara hambatan yang dirasakan oleh pengunjung dengan moda (tabel III.23) yang digunakan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, maka kedua hal tersebut memiliki korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.1)**. Tabel hasil Crosstab antara hambatan yang dirasakan oleh pengunjung dengan moda yang digunakan dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah ini.

Tabel IV.11
Hasil Crosstabs Antara Hambatan yang Dirasakan Pengunjung Dengan Moda yang Digunakan

			Moda				Total
			Berjalan Kaki	Motor Pribadi	Mobil Pribadi	Angkutan Umum	
Hambatan	Macet	Count	68	43	6	20	137
		Hambatan	49,6%	31,4%	4,4%	14,6%	100%
		Moda	100%	100%	100%	24,1%	68,5%
		Total	34%	21,5%	3%	10%	68,5%
	Terlalu padat pengunjung	Count	0	0	0	54	54
		Hambatan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	65,1%	27%
		Total	0%	0%	0%	27%	27%
	Kotor	Count	0	0	0	5	5
		Hambatan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	6%	2,5%
		Total	0%	0%	0%	2,5%	2,5%
	Minim fasilitas umum	Count	0	0	0	4	4
		Hambatan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	4,8%	2%
		Total	0%	0%	0%	2%	2%
Total		Count	68	43	6	83	200
		Hambatan	34%	21,5%	3%	41,5%	100%
		Moda	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	34%	21,5%	3%	41,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas, menunjukan bahwa pengunjung yang merasakan macet ketika berkunjung di Kawasan Gasibu adalah pengunjung yang berjalan kaki sebanyak 34%, pengunjung yang memakai kendaraan bermotor (motor pribadi) sebanyak 21,5%, pengunjung yang datang memakai mobil sebanyak 3%, dan pengunjung yang naik angkutan umum sebanyak 10%. Sedangkan pengunjung yang merasakan hambatan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu dalam bentuk terlalu padat pengunjung yaitu pengunjung yang menggunakan angkutan umum sebanyak 27%. Selanjutnya pengunjung yang merasakan hambatan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu dalam suasan kotor yaitu pengunjung yang datang dengan menggunakan angkutan umum sebanyak 2,5%, dan sisanya yaitu 2% pengunjung yang merasakan bahwa minimnya fasilitas umum menjadi hambatan mereka ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari minggu pagi.

Namun jika hambatan yang dirasakan oleh pengunjung ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi dikaitkan dengan jarak tempat tinggal pengunjung (tabel III.18), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah

dari 0,05 **(Lampiran B.2.2).** Tabel hasil Crosstab antara hambatan yang dirasakan oleh pengunjung dengan jarak tempat tinggal dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini.

Tabel IV.12
Hasil Crosstabs Antara Hambatan yang Dirasakan Pengunjung Dengan Jarak Tempat Tinggal Pengunjung

			Jarak Tempat Tinggal											Total
			0-1 km	1-2 km	2-3 km	3-4 km	4-5 km	5-6 km	6-7 km	7-8 km	8-9 km	9-10 km	> 10 km	
Hambatan	Macet	Count	35	21	64	17	0	0	0	0	0	0	0	137
		Hambatan	25,5%	15,3%	46,7%	12,4%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	100%	100%	100%	89,5%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	68,5%
		Total	17,5%	10,5%	32%	8,5%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	68,5%
	Terlalu padat pengunjung	Count	0	0	0	2	5	10	15	4	12	6	0	54
		Hambatan	0%	0%	0%	3,7%	9,3%	18,5%	27,8%	7,4%	22,2%	11,1%	0%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	0%	0%	0%	10,5%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	27%
		Total	0%	0%	0%	1%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	0%	27%
	Kotor	Count	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
		Hambatan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	55,6%	2,5%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2,5%	2,5%
	Minim fasilitas umum	Count	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
		Hambatan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	44,4%	2%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2%	2%
Total		Count	35	21	64	19	5	10	15	4	12	6	9	200
		Hambatan	17,5%	10,5%	32%	9,5%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	4,5%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	17,5%	10,5%	32%	9,5%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	4,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat diliha bahwa pengunjung yang merasakan hambatan macet dengan jarak tempat tinggal antara 2-3 km sebesar 32%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 0-1 km sebesar 17,5%, dan pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal 1-2 km sebesar 10,5%. Selanjutnya pengunjung yang merasakan hambatan terlalu padat pengunjung yaitu pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 6-7 km, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 8-9 km sebesar 6%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 5-6 km sebesar 5%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 9-10 km sebesar 3%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal 4-5 km sebesar 2,5%, dan pengnjung yang mempunyai jarak tempat tinggal 3-4 km sebesar 1%. Selanjutnya pengunjung yang merasakan hambatan karena kotor yaitu pengunjung mempunyai jarak tempat tinggal >dari 10 km sebesar 2,5%, dan pengunjung yang merasakan hambatan ketika berkunjung ke Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi dalam bentuk minimnya fasilitas umum yaitu pengunjung yang mempuyai jarak tempat tinggal > dari 10 km sebesar 2%.

Dari data tersebut di atas (tabel 4.11), dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling dirasakan oleh pengunjung ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah kemacetan lalu lintas. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 respoonden pengunjung 68,5% diantaranya mengatakan bahwa hambatan yang paling dirasakan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah macet baik itu pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum, mobil pribadi, motor pribadi maupun pengunjung yang hanya berjalan kaki.

Sedangkan dari hasil persilangan antara hambatan yang dirasakan pengunjung dengan jarak tempat tinggal (tabel IV.18), dapat dilihat bahwa pengunjung dengan jarak tempat tinggal antara 2-3 km paling merasakan kemacetan lalu lintas sebagai hambatan mereka ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung 32% diantaranya merasakan hal tersebut sebagai hamabatan mereka ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

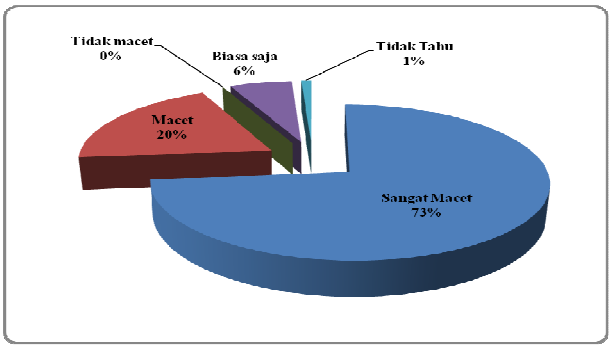
4.1.2.2 Persepsi Pengunjung Tentang Kondisi Lalu lintas Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

Kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi memang selalur mangalami masalah yang serius seperti macet. Kemacetan yang parah dimulai dari jalan layang Pasupati sampai perempatan Pusda'i, hal tersebut karena jalan-jalan yang biasanya dilaluri angkutan umum maupun kendaraan pribadi seperti Jalan Japati, Jalan Sentot Alibasa, dan Jalan Diponedoro dialihkan ke jalan lain, karena jalan-jalan tersebut dipakai oleh pedagang untuk berjualan jika hari Minggu pagi. Namun dengan adanya pengalihan kendaraan tetap saja kemacetan tidak bisa dihindari, hal tersebut terbukti dari 200 responden 73% diantaranya mengatakan bahwa Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat macet, selanjutnya 20% mengatakan bahwa di Kawasan Gasibu bila hari Minggu pagi macet, dan sisanya mengatakan bisa saja sebanyak 6%. Berikut ini dapat dilihat persepsi pengunjung terhadap kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi pada tabel IV.13 dibawah ini.

Tabel IV.13
Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Lalu lintas
Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

No	Kondisi lalu lintas	Jumlah Responden	(%)
1	Sangat Macet	147	73%
2	Macet	39	20%
3	Tidak macet	-	-
4	Biasa saja	12	6%
5	Tidak Tahu	2	1%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.5
Persentase Persepsi Pengunjung Terhadap Lalu lintas
di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi bukan hanya menimbulkan masalah kepada pengunjung tetapi berdampak pula ke lalu lintas di sekitar Kawasan Gasibu, karena sebagian pedagang memakai ruas jalan untuk berjualan dan hal tersebut cukup mengganggu kendaraan yang hendak lewat di sekitar jalan tersebut. Selain pedagang yang menyebabkan kemacetan, pengunjung juga salah satu penyebab kemacetan yang ada di Kawasan Gasibu, karena menyebrang jalan sembarangan sehingga kendaraan yang hendak lewatpun terganggu oleh keadaan tersebut.

Jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap kondisi lalu lintas dengan moda yang digunakan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu (tabel III.23), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.3)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap kondisi lalu lintas dengan moda yang digunakan dapat dilihat pada tabel IV.14 dibawah ini.

Tabel IV.14
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Lalu Lintas Dengan Moda yang Digunakan

			Moda				Total
			Berjalan Kaki	**Motor Pribadi**	**Mobil Pribadi**	**Angkutan Umum**	
Persepsi Terhadap Lalu Lintas	Sangat Macet	Count	68	43	6	30	147
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	46,3%	29,3%	4,1%	20,4%	100%
		Moda	100%	100%	100%	36,1%	73,5%
		Total	34%	21,5%	3%	15%	73,5%
	Macet	Count	0	0	0	39	39
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	47%	19,5%
		Total	0%	0%	0%	19,5%	19,5%
	Biasa Saja	Count	0	0	0	12	12
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	14,5%	6%
		Total	0%	0%	0%	6%	6%
	Tidak Tahu	Count	0	0	0	2	2
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	2,4%	1%
		Total	0%	0%	0%	1%	1%
Total		Count	68	43	6	83	200
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	34%	21,5%	3%	41,5%	100%
		Moda	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	34%	21,5%	3%	41,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa, pengunjung yang mengatakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu sangat macet adalah pengunjung yang berjalan kaki sebesar 34%, pengunjung menggunakan motor pribadi sebesar 21,5%, pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebesar 15%, dan pengunjung yang menggunakan mobil pribadi sebesar 3%. Selanjutnya pengunjung yang mengatakan bahwa kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu macet yaitu pengunjung yang datang dengan menggunakan angkutan umum sebesar 19,5%, sedangkan pengunjung yang mengatakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi biasa aja yaitu pengunjung yang datang dengan menggunakan angkutan umum sebesar 6% dan pengunjung yang tidak tahu sebesar 1%.

Namun bila dikaikan antara persepsi pengunjung terhadap kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu dikaitkan dengan jam berkunjung, terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.4)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap kondisi lalu lintas dengan jam berkunjung dapat dilihat pada tabel IV.15 dibawah ini.

Tabel IV.15
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Lalu Lintas Dengan Jam Berkunjung

			Jam Berkunjung						Total
			5.30-6.00	6.00-6.30	6.30-7.00	7.00-7.30	7.30-8.00	> jam 8.00	
Persepsi Terhadap Lalu Lintas	Sangat Macet	Count	8	19	31	63	26	0	147
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	5,4%	12,9%	21,1%	42,9%	17,7%	0%	100%
		Jam Berkunjung	100%	100%	100%	100%	70,3%	0%	73,5%
		Total	4%	9,5%	15,5%	31,5%	13%	0%	73,5%
	Macet	Count	0	0	0	0	11	28	39
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	0%	28,2%	71,8%	100%
		Jam Berkunjung	0%	0%	0%	0%	29,7%	66,7%	19,5%
		Total	0%	0%	0%	0%	5,5%	14%	19,5%
	Biasa Saja	Count	0	0	0	0	0	12	12
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Jam Berkunjung	0%	0%	0%	0%	0%	28,6%	6%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	6%	6%
	Tidak Tahu	Count	0	0	0	0	0	2	2
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Jam Berkunjung	0%	0%	0%	0%	0%	4,8%	1%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	1%	1%
Total		Count	8	19	31	63	37	42	200
		Persepsi Terhadap Lalu Lintas	4%	9,5%	15,5%	31,5%	18,5%	21%	100%
		Jam Berkunjung	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	4%	9,5%	15,5%	31,5%	18,5%	21%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa pengunjung yang merasakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu sangat macet yaitu pengunjung yang datang antara jam 7.00-7.30 sebesar 31,5%, pengunjung yang datang antara jam 6,30-7.00 sebesar 15,5%, pengunjung yang datang antara jam 7.30-8.00 sebesar 13%, pengunjung yang datang 6.00-6.30 sebesar 9,5%, dan pengunjung yang datang antara 5.30-6.00 sebesar 4%. Selanjutnya pengunjung yang merasakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu macet yaitu pengunjung yang datang > jam 8.00 sebesar 14%, dan pengunjung yang datang antara jam 7.30-8.00 sebesar 5,5%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu biasa aja yaitu pengunjung yang datang >jam 8.00 sebesar 6% dan pengunjung yang tidak tahu yaitu pengunjung yang datang > jam 8.00 sebesar 1%.

Dari data tersebut di atas (tabel IV.14), terlihat bahwa sebagian besar pengunjung yang datang di Kawasan Gasibu, berpendapat bahwa kondisi lalu lintas Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat macet. Namun hal tersebut paling dirasakan oleh pengunjung yang datang dengan berjalan kaki. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung 34% diantaranya merasakan hal tersebut.

Sedangkan dari hasil persilangan antara persepsi terhadap lalu lintas dengan jam berkunjung terlihat bahwa pengunjung rata-rata merasakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat macet. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung, 73,5% diantaranya merasakan hal tersebut. Kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu paling dirasakan oleh pengunjung yang datang antara jam 7.00-7.30, dimana dari 73,5% yang merasakan kondisi lalu lintas di Kawasan Gasibu sangat macet, 31,5% diantaranya dirasakan oleh pengunjung yang datang sekitar jam 7.00-7.30.

4.1.2.3 Persepsi Pengunjung Tentang Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

Persepsi terhadap penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan kemacetan bisa terjadi di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi. Berikut ini adalah tabel persepsi responden terhadap penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

Tabel IV.16
Persepsi Pengunjung Terhadap Penyebab Kemacetan Lalu lintas
Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

No	Hal yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di Gasibu	Jumlah Responden	(%)
1	Pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan	126	63%
2	Pengunjung yang terlalur padat	61	30%
3	Tidak ada pengaturan lalu lintas	8	4%
4	Tidak ada pengawasan terhadap pengguna jalan	5	3%
5	Lain-lain	-	-
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemacetan lalu lintas yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi disebabkan oleh pedagang. Hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner responden, 63% responden mengatakan bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu karena pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan. Selain pedagang, kepadatan pengunjung juga merupakah salah satu faktor penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, hal tersebut dilihat dari persepsi responden mengatakan bahwa 30% kepadatan pengunjung meyebabkan kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu. Namun ada juga responden berpendapat lain, yaitu 4% mengatakan bahwa penyebab kemacetan lalu lintas karena tidak adanya pengaturan lalu lintas di Kawasan Gasibu oleh sebab itu para pedagangpun bebas memakai ruas jalan untuk berjualan dan 3% responden berpendapat kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi disebabkan oleh tidak adanya pengawasan terhadap pengguna jalan oleh pihak berwajib.

Jika dikaikan antara persepsi pengunjung terhadap penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu dikaitkan dengan moda yang digunakan (tabel III.23), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.5)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap penyebab kemacetan lalu lintas dengan moda yang digunakan dapat dilihat pada tabel IV.17 dibawah ini.

Tabel IV.17
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Penyebab Kemacetan Lalu lintas Dengan Moda yang Digunakan

			Moda				Total
			Berjalan Kaki	Motor Pribadi	Mobil Pribadi	Angkutan Umum	
Penyebab Kemacetan	Pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan	Count	68	43	6	9	126
		Penyebab Kemacetan	54%	34,1%	4,8%	7,1%	100%
		Moda	100%	100%	100%	10,8%	63%
		Total	34%	21,5%	3%	4,5%	63%
	Pengunjung yang terlalu padat	Count	0	0	0	61	61
		Penyebab Kemacetan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	73,5%	30,5%
		Total	0%	0%	0%	30,5%	30,5%
	Tidak da pengaturan lalu lintas	Count	0	0	0	8	8
		Penyebab Kemacetan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	9,6%	4%
		Total	0%	0%	0%	4%	4%
	Tidak ada pengawasan terhadap pengguna jalan	Count	0	0	0	5	5
		Penyebab Kemacetan	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	6%	2,5%
		Total	0%	0%	0%	2,5%	2,5%
Total		Count	68	43	6	83	200
		Penyebab Kemacetan	34%	21,5%	3%	41,5%	100%
		Moda	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	34%	21,5%	3%	41,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tersebut di atas dapat dilihat, pengunjung yang mengatakan penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan yaitu pengunjung yang datang dengan berjalan kaki sebesar 34%, pengunjung yang datang menggunakan motor pribadi sebesar 21,5%, pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebesar 4,5%, dan pengunjung yang datang menggunakan mobil pribadi sebesar 3%. Selanjutnya pengunjung yang berpendapat bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu adalah pengunjung yang terlalu padat yaitu pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebesar 30,5%. Selanjutnya pengunjung yang berpendapat bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu adalah tidak ada pengaturan lalu lintas yaitu pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebesar 4%, dan pengunjung yang mengatakan bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu adalah tidak ada pengawasan terhadap pengguna jalan yaitu pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebesar 2,5%.

Jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu dikaitkan dengan moda yang digunakan (tabel III.25), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi.

Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 (**Lampiran B.2.6**). Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap penyebab kemacetan lalu lintas dengan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel IV.18 dibawah ini.

Tabel IV.18
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Penyebab Kemacetan Lalu lintas Dengan Jenis Kelamin

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Penyebab Kemacetan	Pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan	Count	113	13	126
		Penyebab Kemacetan	89,7%	10,3%	100%
		Jenis Kelamin	100%	14,9%	63%
		Total	56,5%	6,5%	63%
	Pengunjung yang terlalu padat	Count	0	61	61
		Penyebab Kemacetan	0%	100%	100%
		Jenis Kelamin	0%	70,1%	30,5%
		Total	0%	30,5%	30,5%
	Tidak ada pengaturan lalu lintas	Count	0	8	8
		Penyebab Kemacetan	0%	100%	100%
		Jenis Kelamin	0%	9,2%	4%
		Total	0%	4%	4%
	Tidak ada pengawasan terhadap pengguna jalan	Count	0	5	5
		Penyebab Kemacetan	0%	100%	100%
		Jenis Kelamin	0%	5,7%	2,5%
		Total	0%	2,5%	2,5%
Total		Count	113	87	200
		Penyebab Kemacetan	56,5%	43,5%	100%
		Jenis Kelamin	100%	100%	100%
		Total	56,5%	43,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas, menunjukan bahwa pengunjung yang mengatakan bahwa penyebab kemacetan adalah pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,5%, pengunjung yang berjenis kelamin perempuan sebesar 6,5%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu adalah pengunjung terlalu padat adalah pengunjung yang berjenis kelamin perempuan sebesar 30,5%. Selanjutnya pengunjung yang mengatakan bahwa penyebab kemacetan lalu lintas karena tidak adanya pengaturan lalu lintas yaitu pengunjung yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4%, dan pengunjung yang mengatakan bahwa penyebab kemacetan lalu lintas karena tidak adanya pengawasan terhadap pengguna jalan yaitu pengunjung yang berjenis kelamin perempuan 2,5%.

Dari data tersebut di atas (tabel IV.17), terlihat bahwa penyebab kemacetan di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung 63% diantaranya mengatakan hal tersebut. Namun hal tersebut justru pengunjung yang datang dengan berjalan kaki yang merasakan hal tersebut, dimana dari 63% tersebut 34% diantaranya dirasakan oleh pengunjung yang datang dengan berjalan kaki.

Sedangkan dari hasil persilangan antara persepsi pengunjung terhadap penyebab kemacetan dengan jenis kelamin (tabel IV.18), terlihat bahwa pengunjung berjenis kelamin laki-laki yang paling merasakan bahwa penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah pedagang yang memakai ruas jalan untuk berjualan.

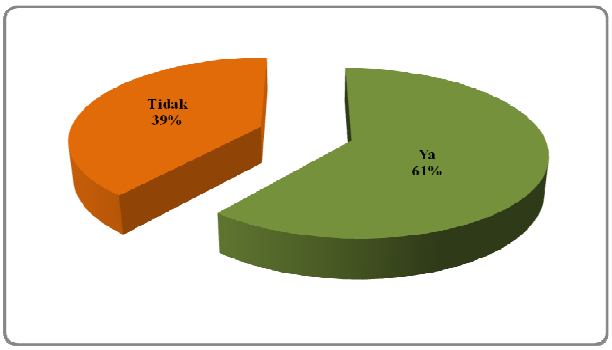
4.1.2.4 Persepsi Pengunjung Tentang Akses Menuju Kawasan Gasibu

Aksesibilitas yang tinggi juga merupakan salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke suatu destinasi wisata. Kawasan Gasibu memiliki lokasi yang mudah dijangkau di Kota Bandung, lokasinya yang strategis membuat Gasibu sebagai salah satu tujuan utama penduduk Kota Bandung untuk dikunjungi. Bukan hanya hari Minggu, hari-hari lainpun Gasibu adalah salah satu tempat yang favorit untuk dikunjungi, mengingat Gasibu adalah salah satu tempat rekreasi olahraga dan kesenian yang ada di Kota Bandung. Namun aksesibilitas yang tinggi di Kawasan Gasibu ternyata menimbulkan masalah, hal tersebut disebabkan oleh pengunjung yang memludak karena Kawasan Gasibu berubah fungsi menjadi pasar bila hari Minggu pagi. Tabel dibawah ini adalah persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas di Kawasan Gasibu.

Tabel IV.19
Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Menuju Gasibu

Persepsi Responden				Jumlah
Ya	(%)	Tidak	(%)	
122	61%	78	39%	200

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.6
Diagram Persepsi Pengunjung Terhadap Akses Menuju Kawasan Gasibu

Dari hasil kuesioner di atas (tabel IV.19), menunjukan bahwa, 61% responden mengatakan penyebab kepadatan pengunjung yang ada di Gasibu pada hari Minggu pagi, disebabkan oleh aksesilibitas yang tinggi terhadapa Kawasan Gasibu, dan 39% responden berpendapat bahwa aksesibilitas yang tinggi bukan penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu melainkan oleh faktor lain. Namun bila dicermati lebih jauh, penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi bukan hanya disebabkan oleh aksesibilitas yang tinggi melainkan banyak faktor yang bisa menyebabkan Kawasan Gasibu sangat padat jika hari Minggu pagi, seperti keberadaan Kawasan Gasibu dekat dengan perumahan masyarakat, dekat dengan beberapa kampus, dimana dari hasil kuesioner menunjukan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak adalah mahasiswa. Hal tersebut bisa dilihat bahwa pengunjung yang paling banyak di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah mahasiswa.

Jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menuju Kawasan Gasibu dengan jarak tempat tinggal pengunjung (tabel III.18), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.7)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap aksesilibilitas menuju Kawasan Gasibu dengan jarak tempat tinggal dapat dilihat pada tabel IV.20 dibawah ini.

Tabel IV.20
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Akses Menuju Kawasan Gasibu Dengan Jarak Tempat Tinggal

			Jarak Tempat Tinggal											Total
			0-1 km	1-2 km	2-3 km	3-4 km	4-5 km	5-6 km	6-7 km	7-8 km	8-9 km	9-10 km	> 10 km	
Persepsi Terhadap Aksesibilitas	Ya	Count	35	21	64	2	0	0	0	0	0	0	0	122
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	28,7%	17,2%	52,5%	1,6%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	100%	100%	100%	10,5%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	61%
		Total	17,5%	10,5%	32%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	61%
	Tidak	Count	0	0	0	17	5	10	15	4	12	6	9	78
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	0%	0%	0%	21,8%	6,4%	12,8%	19,2%	5,1%	15,4%	7,7%	11,5%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	0%	0%	0%	89,5%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	39%
		Total	0%	0%	0%	8,5%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	4,5%	39%
Total		Count	35	21	64	19	5	10	15	4	12	6	9	200
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	17,5%	10,5%	32%	9,5%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	4,5%	100%
		Jarak Tempat Tinggal	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	17,5%	10,5%	32%	9,5%	2,5%	5%	7,5%	2%	6%	3%	4,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Pada tabel 4.20 adalah hasil persilangan antara persepsi pengunjung terhadap tingkat aksesibilitas terhadap Kawasan Gasibu dengan jarak tempat tinggal pengunjung. Dari hasil persilangan tersebut terlihat bahwa pengunjung yang mengatakan bahwa aksesibilitas yang tinggi merupakan salah penyebab kepadatan pengunjung yang terjadi Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi (ya) yaitu pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 2-3 km sebanyak 32%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 0-1 km sebanyak 17,5%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 1-2 km sebanyak 10,5% dan pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 3-4 km sebanyak 1%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa aksesibilitas yang tinggi bukan penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu (tidak) adalah pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal dari Kawasan Gasibu antara 3-4 km sebesar 8,5%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 6-7 km sebesar 7,5%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 8-9 km sebanyak 6%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal >10 km sebanyak 4,5%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 9-10 km sebanyak 3%, pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 4-5 km sebanyak 2,5%, dan pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 7-8 sebanyak 2%.

Namun jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menuju Kawasan Gasibu dengan moda yang digunakan (tabel III.23), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.8)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap aksesilibilitas menuju Kawasan Gasibu dengan moda yang digunakan dapat dilihat pada tabel IV.21 dibawah ini.

Tabel IV.21
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Akses Menuju Kawasan Gasibu Dengan Moda Yang Digunakan

			Moda				Total
			Berjalan Kaki	Motor Pribadi	Mobil Pribadi	Angkutan Umum	
Persepsi Terhadap Aksesibilitas	Ya	Count	68	43	6	5	122
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	55,7%	35,2%	4,9%	4,1%	100%
		Moda	100%	100%	100%	6%	61%
		Total	34%	21,5%	3%	2,5%	61%
	Tidak	Count	0	0	0	78	78
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	0%	0%	0%	100%	100%
		Moda	0%	0%	0%	94%	39%
		Total	0%	0%	0%	39%	39%
Total		Count	68	43	6	83	200
		Persepsi Terhadap Aksesibilitas	34%	21,5%	3%	41,5%	100%
		Moda	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	34%	21,5%	3%	41,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa pengunjung yang mengatakan aksesilibilitas yang tinggi merupakan salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu adalah pengunjung yang datang dengan berjalan kaki sebanyak 34%, pengunjung yang datang menggunakan motor pribadi sebanyak 21,5%, pengunjung yang datang menggunakan mobil pribadi sebanyak 3%, dan pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebanyak 2,5%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa aksesilibilitas yang tinggi bukan salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum sebanyak 39%.

Dari data tersebut di atas (tabel III.21), dapat dilihat bahwa kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi disebabkan oleh aksesibilitas yang tinggi. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 responden pengunjung 61% diantaranya mengatakan bahwa aksesibilitas yang tinggi merupakan salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, dimana pengunjung yang mempunyai jarak tempat tinggal antara 2-3 km paling banyak mengatakan hal tersebut yaitu sebanyak 32%.

Sedangkan dari hasil persilangan antara terhadap aksesibilitas dengan moda yang digunakan, terlihat bahwa pengunjung yang mengatakan bahwa aksesibilitas yang tinggi merupakan salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi. Namun jika dikaitkan dengan moda yang

digunakan, pengunjung yang datang berjalan kaki paling merasakan bahwa aksesibilitas yang tinggi merupakan salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi yaitu sebesar 34% dari 200 responden pengunjung.

4.1.2.5 Persepsi Pengunjung Tentang Keberadaan Kawasan Gasibu

Keberadaan Kawasan Gasibu sebenarnya menguntungkan buat masyarakat yang berpendapatan rendah, karena bisa mendapatkan barang-barang kebutuhan rumah tangga mereka dengan harga yang terjangkau. Selain itu keberadaan Kawasan Gasibu bisa dijadikan sebagai wisata belanja bagi masyarakat Kota Bandung. Pada tabel IV.22 dapat dilihat persepsi pengunjung mengenai keberadaan Kawasan Gasibu.

Tabel IV.22
Persepsi Pengunjung Mengenai Keberadaan Pasar Mingguan Gasibu

No	Pendapat pengunjung mengenai keberadaan Kawasan Gasibu	Jumlah Responden	(%)
1	Menguntungkan, karena bisa mendapatkan barang dengan harga murah	84	42%
2	Mengganggu, karena pedagang yang menyebabkan kemacetan lalu lintas	13	6%
3	Menyenangkan, karena selain berbelanja bisa melakukan aktifitas lain	97	49%
4	Biasa saja, karena jarang mengunjungi Gasibu	6	3%
5	Lain-lain	-	-
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari 200 kuesioner yang telah diisi oleh responden pengunjung, diketahui 49% responden berpendapat bahwa Kawasan Gasibu menyenangkan, karena selain berbelanja bisa melakukan aktivitas lain seperti olahraga maupun hanya sekedar jalan-jalan, selanjutnya 42% responden mengatakan bahwa keberadaan pasar yang ada di Kawasan Gasibu menguntungkan, karena bisa mendapatkan barang-barang yang murah dan terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Namun selain menguntungkan ternyata Kawasan Gasibu mengganggu bagi sebagian orang, terbukti dari 200 responden 6% diantaranya mengatakan bahwa Kawasan Gasibu mengganggu mereka, karena pedagang yang memakai ruas jalan utnuk berjualan, dan hal tersebut menyebabkan kemacetan lalu lintas yang ada di Kawasan Gasibu bila hari Minggu pagi.

Dari data tersebut di atas menunjukan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu ternyata tidak hanya berdampak positif di mata masyarakat tetapi sebagian masyarakat berpendapat bahwa Kawasan Gasibu memberikan dampak negatif bagi mereka. Namun jika dilihat dari dampak positifnya Kawasan Gasibu telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian sebagian masyarakat Kota Bandung, karena keberadaan Kawasan Gasibu bisa dijadikan sebagai tempat untuk mencari tambahan pendapatan bagi setiap masyarakat Kota Bandung maupun masyarakat yang berada di luar Kota Bandung. Selain bisa digunakan sebagai tempat untuk mencari tambahan pendapatan masyarakat Kota Bandung, Kawasan Gasibu juga bisa menjadi tambahan pendapatan kas daerah Kota Bandung. Walaupun para pedagang mengatakan tidak dipungut biaya retribusi tetapi ada biaya kebersihan yang wajib dibayar setiap Minggunya ke pengelola Gasibu, dan hal tersebut bisa dijadikan sebagai pemasukan bagi pemda Kota Bandung.

Namun jika dikaitkan persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kawasan Gasibu dengan tujuan kunjungan (tabel III.22), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.9)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kawasan Gasibu dengan tujuan kunjungan dapat dilihat pada tabel IV.23 dibawah ini.

Tabel IV.23
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Kawasan Gasibu Dengan Tujuan Kunjungan

			Tujuan Kunjungan						Total
			Berbelanja	Olahraga	Jalan-jalan	Cari Makanan	Nongkrong	Lain-lain	
Persepsi Terhadap Gasibu	Menguntungkan	Count	77	7	0	0	0	0	84
		Persepsi Terhadap Gasibu	91,7%	8,3%	0%	0%	0%	0%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	13%	0%	0%	0%	0%	42%
		Total	38,5%	3,5%	0%	0%	0%	0%	42%
	Mengganggu	Count	0	13	0	0	0	0	13
		Persepsi Terhadap Gasibu	0%	100%	0%	0%	0%	0%	100%
		Tujuan Kunjungan	0%	24,1%	0%	0%	0%	0%	6,5%
		Total	0%	6,5%	0%	0%	0%	0%	6,5%
	Menyenangkan	Count	0	34	28	19	15	1	97
		Persepsi Terhadap Gasibu	0%	35,1%	28,9%	19,6%	15,5%	1%	100%
		Tujuan Kunjungan	0%	63%	100%	100%	100%	14,3%	48,5%
		Total	0%	17%	14%	9,5%	7,5%	,5%	48,5%
	Biasa aja	Count	0	0	0	0	0	6	6
		Persepsi Terhadap Gasibu	0%	0%	0%	0%	0%	100%	100%
		Tujuan Kunjungan	0%	0%	0%	0%	0%	85,7%	3%
		Total	0%	0%	0%	0%	0%	3%	3%
Total		Count	77	54	28	19	15	7	200
		Persepsi Terhadap Gasibu	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa pengunjung yang mengatakan keberadaan Kawasan Gasibu menguntungkan adalah pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja sebesar 38,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sebesar 3,5%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu mengganggu adalah pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sebesar 6,5%. Selanjutnya pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu menyenangkan yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sebesar 17%, pengunjung yang datang dengan tujuan jalan-jalan sebesar 14%, pengunjung yang datang dengan tujuan mencari makanan sebesar 9,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan hanya nongkrong sebesar 7,5%, dan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu biasa aja yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan lain-lain sebesar 3%.

Namun jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kawasan Gasibu dengan status perkawinan pengunjung (tabel III.14), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.10)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kawasan Gasibu dengan status perkawinan pengunjung dapat dilihat pada tabel IV.24 dibawah ini.

Tabel IV.24
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Kawasan Gasibu Dengan Status Pekawinan

			Status Perkawinan			Total
			Menikah	Belum Menikah	Janda/ duda	
Persepsi Terhadap Gasibu	Menguntungkan	Count	84	0	0	84
		Persepsi Terhadap Gasibu	100%	0%	0%	100%
		Status Perkawinan	97,7%	0%	0%	42%
		Total	42%	0%	0%	42%
	Mengganggu	Count	2	11	0	13
		Persepsi Terhadap Gasibu	15,4%	84,6%	0%	100%
		Status Perkawinan	2,3%	10,3%	0%	6,5%
		Total	1%	5,5%	0%	6,5%
	Menyenangkan	Count	0	96	1	97
		Persepsi Terhadap Gasibu	0%	99%	1%	100%
		Status Perkawinan	0%	89,7%	14,3%	48,5%
		Total	0%	48%	5%	48,5%
	Biasa aja	Count	0	0	6	6
		Persepsi Terhadap Gasibu	0%	0%	100%	100%
		Status Perkawinan	0%	0%	85,7%	3%
		Total	0%	0%	3%	3%

		Status Perkawinan			Total
		Menikah	Belum Menikah	Janda/ duda	
Total	Count	86	107	7	200
	Persepsi Terhadap Gasibu	43%	53,5%	3,5%	100%
	Status Perkawinan	100%	100%	100%	100%
	Total	43%	53,5%	3,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas, berdasasarkan status perkawinan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu menguntungkan yaitu pengunjung yang sudah menikah sebanyak 42%, sedangkan pengunjung yang mengatakan keberadaan Kawasan Gasibu mengganggu yaitu pengunjung yang belum menikah sebanyak 5,5%, pengunjung yang sudah menikah sebanyak 1%. Selanjutnya pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu menyenangkan yaitu pengunjung yang belum menikah sebanyak 48%, pengunjung yang berstatus janda/duda sebanyak 0,5%, sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu biasa aja yaitu pengunjung yang berstatus janda/duda sebanyak 3%.

Dari data tersebut di atas (tabel IV.23), terlihat bahwa keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu ternyata mengenangkan buat pengunjung. Terbukti dari 200 responden pengunjung 48,5% diantaranya mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu menyenangkan karena selain berbelanja bisa melakukan aktifitas lain. Namun jika melihat dari hasil persilangan persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang dengan tujuan kunjungan, sebagian besar pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja mengatakan bahwa keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu menguntungkan buat mereka yaitu sebesar 38,5% dari 200 responden pengunjung.

Sedangkan dari hasil pesilangan antara persepsi pengunjung terhadap Kawasan Gasibu dengan status perkawinan (tabel IV.24), dapat dilihat sebagian besar pengunjung yang berstatus belum menikah mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu menyenangkan karena selain berbelanja bisa melakukan atifitas lain yaitu sebesar 48% dari 200 responden pengunjung.

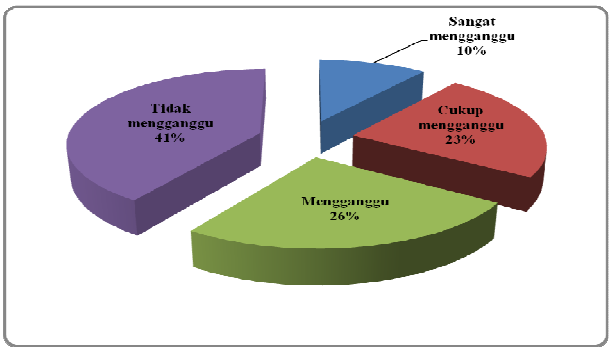
4.1.2.6 Persepsi Pengunjung Tentang Pedagang yang Ada Di Kawasan Gasibu

Persepsi pengunjung terhadap pedagang yang ada di Kawasan Gasibu berbeda-beda. Jika dilihat dari hasil 200 kuesioner yang disebarkan kepengunjung 41% responden diantaranya mengatakan keberadaan pedagang yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi tidak mengganggu mereka. Hal tersebut di karenakan banyak pengunjung tidak memikirkan hal-hal tersebut bahkan keberadaan Kawasan Gasibu sangat menguntungkan karena bisa mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah dan terjangkau. Namun jika dilihat dari keseluruhan pendapat responden pengunjung, banyak yang mengatakan bahwa Kawasan Gasibu cukup mengganggu mereka. Hal tersebut terbukti 26% responden mengatakan bahwa Kawasan Gasibu mengganggu mereka pada hari Minggu pagi, selanjunya 23% responden mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu cukup mengganggu mereka pada hari Minggu pagi, dan bahkan ada sekitar 10% responden mengatakan kalau Kawasan Gasibu sangat mengganggu. Pada tabel IV.25 dapat dilihat persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang yang ada di Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi.

Tabel IV.25
Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pedagang
Di Kawasan Gasibu Setiap Hari Minggu Pagi

No	Persepsi Pengunjung	Jumlah Responden	(%)
1	Sangat mengganggu	21	10%
2	Cukup mengganggu	47	23%
3	Mengganggu	51	26%
4	Tidak mengganggu	81	41%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.7
Diagram Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan
Pedagang Di Kawasan Gasibu Setiap Hari Minggu Pagi

Dari data tersebut (pada tabel 4.25) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung yang datang berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi merasa terganggu dengan adanya pedagang yang berlebihan, karena hal tersebut sangat menggangu bagi pengunjung yang datang dengan tujuan rekreasi ataupun olahraga. Mengingat fungsi awal Lapangan Gasibu adalah sebagai salah satu RTH Kota Bandung maka tidak heran jika banyak pengunjung yang merasa sangat terganggu dengan keberadaan pedagang, karena pengunjung yang datang dengan tujuan rekreasi ataupun olahraga tidak bisa menikmati aktivitas mereka dengan baik karena keberadaan pedagang dan pengunjung yang berlebihan tersebut.

Namun jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang yang ada di Kawasan Gasibu dengan status perkawinan pengunjung (tabel III.14), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.11)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi pengunjung terhadap pedagang di Kawasan Gasibu dengan jenis kelamin pengunjung dapat dilihat pada tabel IV.26 dibawah ini.

Tabel IV.26
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang yang ada di Kawasan Gasibu Dengan Jenis kelamin

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	Sangat Mengganggu	Count	21	0	21
		Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	100%	0%	100%
		Jenis Kelamin	18,6%	0%	10,5%
		Total	10,5%	0%	10,5%
	Cukup Mengganggu	Count	47	0	47
		Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	100%	0%	100%
		Jenis Kelamin	41,6%	0%	23,5%
		Total	23,5%	0%	23,5%
	Mengganggu	Count	45	6	51
		Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	88,2%	11,8%	100%
		Jenis Kelamin	39,8%	6,9%	25,5%
		Total	22,5%	3%	25,5%
	Tidak Mengganggu	Count	0	81	81
		Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	0%	100%	100%
		Jenis Kelamin	0%	93,1%	40,5%
		Total	0%	40,5%	40,5%
Total		Count	113	87	200
		Persepsi Terhadap Keberadaan Pedagang	56,5%	43,5%	100%
		Jenis Kelamin	100%	100%	100%
		Total	56,5%	43,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel di atas , dapat dilihat bahwa pengunjung yang mengatakan keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat mengganggu yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 18,6%, sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu cukup mengganggu yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 23,5%, selanjutnya pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan Kawasan Gasibu mengganggu yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 22,5%, dan pengunjung berjenis kelamin perempuan sebanyak 3%. Sedangkan pengunjung yang mengatakan bahwa keberadaan pedagang di Kawasan Gasibu tidak menggangu mereka yaitu pengunjung yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40,5%.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang ada di Kawasan Gasibu sebagian besar tertanggu dengan adanya pedagang di Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi, hal tersebut paling dirasakan oleh pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki. Namun jika melihat hasil persilangan antara persepsi pengunjung terhadap pedagang dengan jenis kelamin pengunjung, terlihat bahwa pengunjung yang merasa tidak terganggu dengan adanya pedagang di Kawasan

Gasibu adalah pengunjung yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40,5% dari 200 responden pengunjung.

4.1.2.7 Persepsi Pengunjung Tentang Kegiatan Dalam Mengurangi Kepadatan Pengunjung Yang Ada Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

Dari persepsi responden pengunjung, terdapat 114 responden atau 57% mengatakan bahwa untuk mengatasi kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi harus dilakukan penataan pedagang agar kepadatan pengunjung bisa berkurang. Namun ada juga responden pengunjung yang menginginkan dilakukan pergerakan pengunjung yaitu sebanyak 37%, karena dengan dilakukan pergerakan pengunjung mereka secara otomatis pengunjung tersebut tertib dan kepadatan yang ada bisa berkurang. Namun ada juga responden yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kepadatan pengunjung yang ada di Gasibu pada hari Minggu pagi, harus dilakukan pembatasan jumlah pedagang yaitu sebanyak 6%, karena dengan tidak adanya pembatasan jumlah pedagang maka setiap pedagang datang dengan bebas menggelar dagangannya meski lahan yang dia tempati tersebut adalah ruas jalan dan hal tersebut sangat menggangu pergerakan lalu lintas yang lewat di jalan tersebut. Data terbsebut dapat dilihat pada tabel IV.27.

Tabel IV.27
Persepsi Pengunjung Terhadap Kegiatan Untuk Mengurangi Kepadatan Pengunjung Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

No	Persepsi Pengunjung	Jumlah Responden	(%)
1	Dilakukan penataan pedagang	114	57%
2	Pembatasan jumlah pedagang	12	6%
3	Pengaturan alur pergerakan pengunjung	74	37%
4	Lain-lain	-	-
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah kepadatan yang ada di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi,

berdasarkan persepsi pengunjung, bahwa dilakukan penataan pedagang adalah alternatif yang tepat untuk dilakukan, karena mengingat penyebab utama masalah yang timbul di Kawasan Gasibu bersumber dari sebagian pedagang. Namun bukan hanya pedagang yang menyebabkan kemacetan tersebut terjadi tapi dari pihak pengunjung juga adalah salah satu penyebab masalah tersebut, maka dari itu pergerakan pengunjung juga adalah salah satu solusi yang baik untuk mengatasi kepadatan yang terjadi.

Namun jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap upaya perbaikan Kawasan Gasibu dengan tujuan kunjungan (tabel III.22), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.2.12)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi terhadap upaya perbaikan Kawasan Gasibu dengan tujuan kunjungan dapat dilihat pada tabel IV.28 dibawah ini.

Tabel IV.28
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Upaya Perbaikan Kawasan Gasibu Dengan Tujuan Kunjungan

			Tujuan Kunjungan						Total
			Berbelanja	**Olahraga**	**Jalan- jalan**	**Cari Makanan**	**Nongkrong**	**Lain- lain**	
Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	Dilakukan Penataan Pedagang	Count	77	37	0	0	0	0	114
		PersepsiTerhadap Upaya Perbaikan Gasibu	67,5%	32,5%	0%	0%	0%	0%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	68,5%	0%	0%	0%	0%	57%
		Total	38,5%	18,5%	0%	0%	0%	0%	57%
	Pembatasan Jumlah Pedagang	Count	0	12	0	0	0	0	12
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	0%	100%	0%	0%	0%	0%	100%
		TujuanKunjungan	0%	22,2%	0%	0%	0%	0%	6%
		Total	0%	6%	0%	0%	0%	0%	6%
	Pengaturan Pergerakan Pengunjung	Count	0	5	28	19	15	7	74
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	0%	6,8%	37,8%	25,7%	20,3%	9,5%	100%
		Tujuan Kunjungan	0%	9,3%	100%	100%	100%	100%	37%
		Total	0%	2,5%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	37%
Total		Count	77	54	28	19	15	7	200
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari data pada tabel 4.28, dapat dilihat bahwa pengunjung yang ingin dilakukan penataan pedagang adalah pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja sebanyak 38,5%, pengunjung yang datang tujuan olahraga sebanyak 18,5%. Selanjutnya pengunjung yang ingin dilakukan pembatasan jumlah pedagang yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sebanyak 6%. Sedangkan pengunjung yang ingin dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan hanya sekedar jalan-jalan sebanyak 14%, pengunjung yang datang dengan tujuan cari makanan sebanyak 9,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan hanya sekedar nongkrong yaitu sebanyak 7,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan lain-lain sebanyak 3,5%, dan pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sebanyak 2,5%.

Namun jika dikaitkan antara persepsi pengunjung terhadap upaya perbaikan Kawasan Gasibu dengan umur responden (tabel III.15), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.13)**. Tabel hasil Crosstab antara persepsi terhadap upaya perbaikan Kawasan Gasibu dengan umur responden dapat dilihat pada tabel IV.30 dibawah ini.

Tabel IV.29
Hasil Crosstabs Antara Persepsi Pengunjung Terhadap Upaya Perbaikan Kawasan Gasibu Dengan Umur Responden

			Umur								Total
			<15 Tahun	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	>50 Tahun	
Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	Dilakukan Penataan Pedagang	Count	29	57	28	0	0	0	0	0	0	114
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	25,4%	50%	24,6%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Umur	100%	100%	90,3%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	57%
		Total	14,5%	28,5%	14%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	57%
	Pembatasan Jumlah Pedagang	Count	0	0	3	9	0	0	0	0	0	12
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	0%	0%	25%	75%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Umur	0%	0%	9,7%	39,1%	0%	0%	0%	0%	0%	6%
		Total	0%	0%	1,5%	4,5%	0%	0%	0%	0%	0%	6%
	Pengaturan Pergerakan Pengunjung	Count	0	0	0	14	18	17	13	9	3	74
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	0%	0%	0%	18,9%	24,3%	23%	17,6%	12,2%	4,1%	100%
		Umur	0%	0%	0%	60,9%	100%	100%	100%	100%	100%	37%
		Total	0%	0%	0%	7%	9%	8,5%	6,5%	4,5%	1,5%	37%
Total		Count	29	57	31	23	18	17	13	9	3	200
		Persepsi Terhadap Upaya Perbaikan Gasibu	14,5%	28,5%	15,5%	11,5%	9%	8,5%	6,5%	4,5%	1,5%	100%
		Umur	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	14,5%	28,5%	15,5%	11,5%	9,0%	8,5%	6,5%	4,5%	1,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel 4.29 terlihat bahwa pengunjung yang menginginkan dilakukan penataan pedagang adalah pengunjung yang berusia antara 16-20 tahun sebanyak 28,5%, pengunjung yang berusia <15 tahun sebanyak 14,5%, pengunjung yang berusia 21-25 tahun sebanyak 14%. Selanjutnya pengunjung yang ingin dilakukan pembatasan jumlah pedagang yaitu pengunjung yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 4,5%, pengunjung yang berusia 21-25 tahun sebanyak 1,5%. Sedangkan pengunjung yang menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung yaitu pengunjung yang berusia antara 31-35 tahun sebanyak 9%, pengunjung yang beruasia antara 36-40 tahun sebanyak 8,5%, pengunjung yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 7%, pengunjung yang berusia antara 41-45 tahun sebanyak 6,5%, pengunjung yang berusia antara 45-50 tahun sebanyak 4,5%, dan pengunjung yang berusia > 50 tahun sebanyak 1,5%.

Dari data tersebut di atas (tabel 4.28), terlihat bahwa pengunjung yang paling ingin dilakukan penataan pedagang adalah pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung 38,5% diantaranya menginginkan dilakukan penataan pedagang.

Sedangkan dari hasil persilangan antara upaya perbaikan Gasibu dengan umur responden (tabel IV.29), terlihat bahwa pengunjung yang paling ingin dilakukan penataan pedagang adalah pengunjung yang berusia antara 16-20 tahun. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 responden pengunjung 28,5% diantaranya menginginkan dilakukan penataan pedagang untuk perbaikan Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

4.2 Analisis Kebutuhan Pedagang dan Pengunjung di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu pagi

4.2.1 Berdasarkan Kebutuhan Pedagang

A. Pengaturan Alur Pergerakan Pengunjung

Pedagang di Kawasan Gasibu sebagian besar menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung dibandingkan dengan dilakukan penataan pedagang (tabel IV.7). Karena dengan adanya pengaturan tersebut dapat memberikan kenyamanan kepada pedagang yang sedang berjualan maupun pengunjung yang sedang berbelanja. Dari hal tersebut terlihat bahwa pedagang di

Kawasan Gasibu membutuhkan kenyamanan disaat mereka sedang berjualan, oleh karena itu pengaturan pergerakan alur pengunjung dianggap salah satu altenatif yang tepat untuk mengurangi kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi.

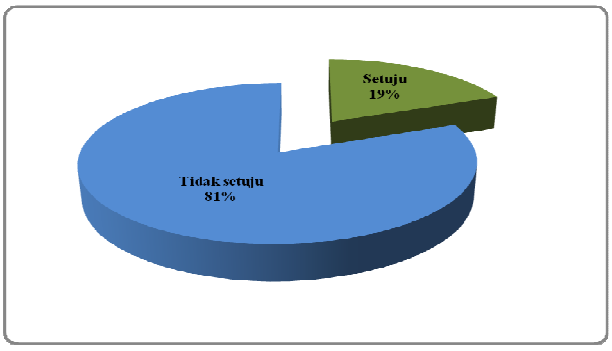
B. Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pedagang

Dari 100 kuesioner yang disebarkan dan telah diisi oleh responden pedagang, ditemukan bahwa 81% responden tidak setuju jika suatu saat Kawasan Gasibu dilakukan Penataan pedagang karena takut akan hal-hal yang mereka tidak inginkan terjadi seperti, dikenakan pajak/retribusi yang tinggi dari pemerintah, karena selama ini para pedagang yang berjualan di Gasibu tidak dikenakan retribusi tetapi hanya dikenakan uang kebersihan sebanyak Rp.1.000,- dalam sekali menjual dari Dinas Kebersihan Kota Bandung. Berikut ini dapat dilihat pada tabel IV.30 dibawah ini.

Tabel IV.30
Persepsi Pedagang Terhadap Penataan Pedagang

Persepsi Pedagang terhadap Penataan Pedagang				Jumlah Responden
Setuju	(%)	Tidak setuju	(%)	
19	19%	81	81%	100

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.8
Persentase Persepsi Pedagang Terhadap Penataan Pedagang

Jika melihat data tersebut di atas, banyak pedagang yang tidak setuju jika suatu saat dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu yaitu sebanyak 81% pedagang dibandingkan dengan pedagang yang setuju jika suatu saat dilakukan

penataan pedagang hanya 19%. Begitu pula dengan penataan pedagang yang mereka inginkan, dimana 91% pedagang menginginkan penataan pedagang dengan cara tetap dicampur dengan jenis dagangan lainnya dan hanya 9% pedagang menginginkan penataan pedagang dengan dara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan. Berikut dapat dilihat pada tabel IV.31. dibawah ini.

Tabel IV.31
Persepsi Pedagang Terhadap Penataan Pedagang

No	Persepsi Pedagang Terhadap Penataan Pedagang	Jumlah Responden	(%)
1	Dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan	9	9%
2	Tetap dicampur dengan jenis dagangan lain	91	91%
3	Lain-lain	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Namun jika dikaitkan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan (tabel III.29), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.1.7)**. Tabel hasil Crosstab antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan dapat dilihat pada tabel IV.32 dibawah ini.

Tabel IV.32
Hasil Crosstab Antara Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pedagang Dengan Jenis dagangan

			Jenis Dagangan								Total
			Makanan	Pakaian	Aksesoris	Alat Rumah Tangga	Sayur-sayuran	Alas Kaki	Buku	Lain-Lain	
Model Penataan	Dibuatkan Blok-Blok Berdasarkan Jenis Dagangan	Count	8	1	0	0	0	0	0	0	9
		Model Penataan	88,9%	11,1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Jenis Dagangan	100%	4,2%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	9%
		Total	8%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	9%
	Tetap Dicampur	Count	0	23	20	8	12	11	9	8	91
		Model Penataan	0%	25,3%	22%	8,8%	13,2%	12,1%	9,9%	8,8%	100%
		Jenis Dagangan	0%	95,8%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	91%
		Total	0%	23%	20%	8%	12%	11%	9%	8%	91%
Total		Count	8	24	20	8	12	11	9	8	100
		Model Penataan	8%	24%	20%	8%	12%	11%	9%	8%	100%
		Jenis Dagangan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	8%	24%	20%	8%	12%	11%	9%	8%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa pedagang yang ingin dilakukan penataan pedagang yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan makanan sebesar 8%, dan pedagang yang mejual jenis dagangan pakaian sebesar 1%. Sedangkan pedagang yang ingin dilakukan pengaturan pergerakan alu rpengunjung yaitu pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian sebesar 23%, pedagang yang menjual jenis dagangan aksesoris sebanyak 20%, pedagang yang menjual jenis dagangan sayur-sayuran sebesar 12%, pedagang yang menjual jenis dagangan alas kaki sebesar 11%, pedagang yang menjual buku sebesar 9%, pedagang yang menjual jenis dagangan peralatan rumah tangga dan jenis dagangan campuran (lain-lain) masing-masing 8%.

Namun jika dikaitkan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan (tabel III.29), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 **(Lampiran B.1.8)**. Tabel hasil Crosstab antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan dapat dilihat pada tabel IV.33 dibawah ini.

Tabel IV.33
Hasil Crosstab Antara Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pedagangan Dengan Pendapatan

			Pendapatan									Total
			<100 Ribu	100-300 Ribu	300-500 Ribu	500-700 Ribu	700 Ribu-1 Juta	2-3 Juta	3-4 Juta	4-5 Juta	> 5 Juta	
Model Penataan	Dibuatkan Blok-Blok Berdasarkan Jenis Dagangan	Count	2	7	0	0	0	0	0	0	0	9
		Model Penataan	22,2%	77,8%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Pendapatan	100%	87,5%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	9%
		Total	2%	7%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	9%
	Tetap Dicampur Dengan Jenis dagangan Lain	Count	0	1	14	22	31	4	6	9	4	91
		Model Penataan	0%	1,1%	15,4%	24,2%	34,1%	4,4%	6,6%	9,9%	4,4%	100%
		Pendapatan	0%	12,5%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	91%
		Total	0%	1%	14%	22%	31%	4%	6%	9%	4%	91%
Total		Count	2	8	14	22	31	4	6	9	4	100
		Model Penataan	2%	8%	14%	22%	31%	4%	6%	9%	4%	100%
		Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	2%	8%	14%	22%	31%	4%	6%	9%	4%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Dari tabel di atas terlihat bahwa pedagang yang ingin dilakukan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan yaitu

pedagang yang memiliki pendapatan antara 100-300 ribu sebanyak 7%, dan pedagang yang memiliki pendapatan <100 ribu sebanyak 2%. Sedangkan pedagang yang ingin penataan pedagang tetap dicampur dengan jenis dagangan lain yaitu pedagang yang memiliki pendapatan antara 700ribu-1 juta sebanyak 31%, pedagang yang memiliki pendapatan antara 500-700ribu sebanyak 22%, pedagang yang memiliki pendapatan antara 300-500 ribu sebanyak 14%, pedagang yang memiliki pendapatan antara 4-5 juta sebanyak 9%, pedagang yang memiliki pendapatan antara 3-4 juta sebanyak 6%, pedagang yang memiliki pendapatan antara 2-3 juta dan > dari 5 juta masing-masing sebanyak 4%, dan pedagang yang memiliki pendapatan antara 100-300 ribu sebanyak 1%.

Dari data tersebut di atas (tabel 4.32), terlihat bahwa sebagian besar pedagang menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung. Namun dari hasil persilangan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan, terlihat bahwa pedagang yang paling ingin dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pedagang, 23% diantaranya pedagang yang menjual jenis dagangan pakaian menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung.

Sedangkan dari hasil persilangan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan pendapatan pedagang, terlihat bahwa pedagang yang paling ingin dilakukan pergerakan pengunjung adalah pedagang yang mempunyai pendapatan antara 700ribu-1 juta. Hal tersebut terbukti dari 200 responden pengunjung, 31% diantaranya pedagang yang mempunyai pendapatan antara 700ribu-1 juta yang menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan pengunjung.

4.2.2 Berdasarkan Kebutuhan Pengunjung

A. Jenis Belanjaan

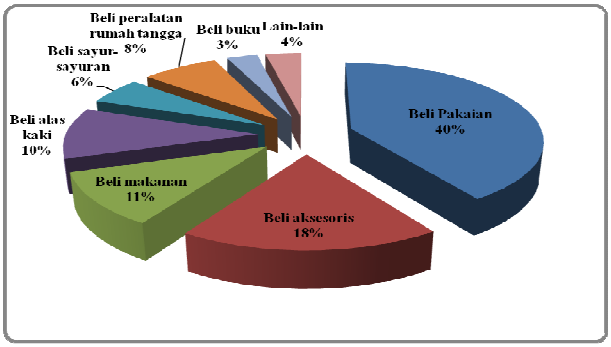
Dengan adanya jenis dagangan yang bermacam-macam, maka jenis belanjaan pengunjungpun bermacam-macam pula. Namun dari beberapa jenis dagangan yang ditawarkan pedagang, jenis dagangan pakaian yang paling diminati oleh pengunjung terbukti dari 200 kuesioner yang disebar 40% diantaranya responden mengeluarkan uangnya untuk membeli pakaian, menyusul

responden yang mengeluarkan uangnya untuk membeli aksesoris sebanyak 18%, dan responden membeli makanan sebanyak 11%, lalur ada responden membeli alas kaki (sendal, sepatu, kaos kaki) sebanyak 10%, sisanya ada responden yang membeli peralatan rumah tangga sebanyak 8%. Namun dari hasil kuesioner ada juga pengunjung yang mengisi pilihan (lain-lain) yaitu dengan jenis barang adalah VCD/DVD lagu dan film, boneka, dan tas sebanyak 4%. Persentase jenis belanjaan responden dapat dilihat pada tabel IV.34.

Tabel IV.34
Jenis Belanjaan Pengunjung

No	Jenis Belajaan	Jumlah Responden	(%)
1	Beli Pakaian	81	40%
2	Beli aksesoris	37	18%
3	Beli makanan	22	11%
4	Beli alas kaki	21	10%
5	Beli sayur-sayuran	11	6%
6	Beli peralatan rumah tangga	15	8%
7	Beli buku	6	3%
8	Lain-lain	7	4%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.9
Jenis Belanjaan Pengunjung

Dari data tersebut diatas menunjukan bahwa pengunjung yang datang ke Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi lebih banyak mencari kebutuhan mereka dalam bentuk pakaian. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 responden 40% diantaranya membelajakan uangnya untuk membeli pakaian.

B. Penataan atau Pengaturan Pedagang

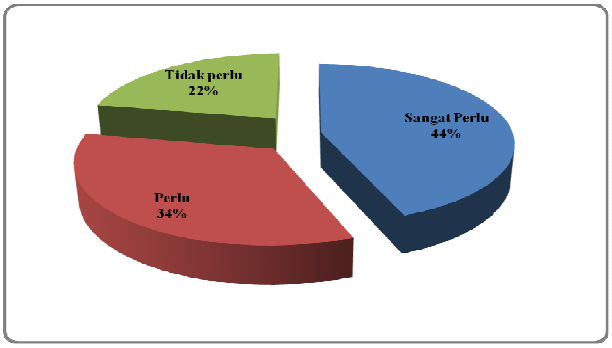
- **Perlunya Penataan**

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden pengunjung, ditemukan bahwa penataan pedagang, sangat perlu dilakukan, terbukti dari 200 responden yang mengisi kuesioner 44% diantaranya berpendapat bahwa sangat perlu dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi, karena hal tersebut dilakukan untuk menertibkan pedagang yang ada supaya masalah yang selalur ditimbulkan oleh pedagang bisa berkurang, dan 34% responden menjawab perlu dilakukan penataan dan sisanya 22% responden berpendapat bahwa pedagang yang ada di Gasibu tidak pelu dilakukan penataan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel IV.35.

Tabel IV.35
Persepsi Pengunjung Terhadap Penataan Pedagang
Di Kawasan Gasibu Pada Hari Minggu Pagi

No	Perlu tidak dilakukan penataan pedagang untuk mengurangi kemacetan dan kepadatan di Gasibu	Jumlah Responden	(%)
1	Sangat Perlu	88	44%
2	Perlu	68	34%
3	Tidak perlu	44	22%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.10
Diagram Persepsi Pengunjung Terhadap
Penataan Pedagang

Jika dilihat dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengunjung sangat menginginkan penataan pedagang pada hari Minggu pagi. Pada data tersebut terlihat bahwa 48% responden berpendapat bahwa untuk

mengatasi masalah yang terjadi di Kawasan Gasibu maka sangat perlu dilakukan penataan pedagang. Hal tersebut menunjukan bahwa pengunjung yang ada sudah mulai terganggu dengan adanya pedagang yang memludak pada hari Minggu pagi.

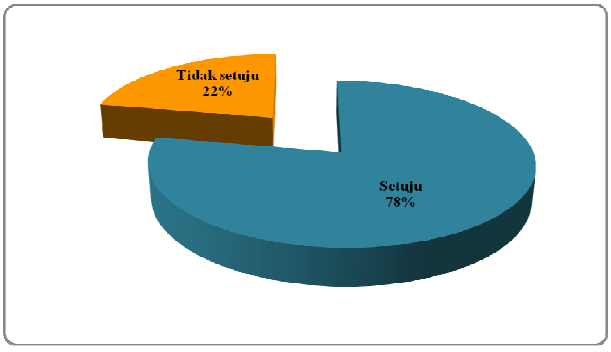
- **Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pengunjung**

Untuk mengetahui persepsi pengunjung mengenai penataan yang diingikan, terlebih dahulu ditanyakan apakah mereka setuju atau tidak jika suatu saat Kawasan Gasibu dilkakukan penataan pedagang. Namun dari 200 kuesioner yang disebarkan dan telah diisi oleh responden pengunjung, ditemukan bahwa 86% responden setuju jika suatu saat Kawasan Gasibu dilakukan Penataan pedagang. Hal tersebut bertolak belakang dengan responden pedagang, dimana 81% pedagang tidak setuju jika suatu saat Kawasan Gasibu dilakukan penataan pedagang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel IV.36 di bawah ini.

Taber IV.36
Persepsi Pengunjung Terhadap Penataan Pedagang

Persepsi Pengunjung terhadap Penataan Pegadang				Jumlah Responden
Setuju	(%)	Tidak setuju	(%)	
156	78%	44	22%	200

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010



Gambar 4.11
Diagram Persepsi Pengunjung Terhadap Penataan Pedagang

Dari data tersebut di atas menunjukan bahwa keinginan pengunjung dengan keinginan pedagang tidak sama dimana responden pengunjung menginginkan atau setuju jika suatu saat Kawasan Gasibu dilakukan penataan pedagang untuk menertibkan pedagang yang ada di Gasibu pada hari Minggu

pagi, sedangkan pedagang tidak setuju jika suatu saat Kawasan Gasibu dilakukan penataan karena alasan takut akan terjadi hal-hal yang mereka tidak ingingkan, seperti dikenakan retribusi yang tinggi dari pengelola Gasibu atau Pemkot. Bandung.

Sedangkan penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung lebih mengarah kepenataan dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan, hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden pengunjung, dimana terdapat 73% responden menginginkan penataan pedagang dengan cara di buatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan, dan hanya 27% pengunjung menginginkan penataan pedagang dengan cara tetap dicampur dengan jenis dagangan lain. Data penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung dapat dilihat pada tabel IV.37 dibawah ini.

Tabel IV.37
Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pengunjung

No	Persepsi Pengunjung Terhadap Penataan Pedagang	Jumlah Responden	(%)
1	Dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan	146	73%
2	Tetap dicampur dengan jenis dagangan lain	54	27%
3	Lain-lain	-	-
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Jika dilihat pada tabel di atas, maka penataan pedagangan berdasarkan harapan pengunjung lebih mengarak kepenataan dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan. Hal tersebut tersebut terbukti bahwa dari 200 responden 73% diantanya menginginkan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan.

Namun jika dikaitkan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung dengan status Perkawinan (tabel III.14), terlihat bahwa kedua hal tersebut tidak mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* diatas dari 0,05 **(Lampiran B.2.14)**. Tabel hasil Crosstab antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan status perkawinan dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.38
Hasil Crosstab Antara Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pengunjung Dengan Status Perkawinan

			Status Perkawinan			Total
			Menikah	Belum Menikah	Janda/ duda	
Penataan Pedagang	Dibuatkan Blok-blok Berdasarkan Jenis dagangan	Count	86	60	0	146
		ModelPenataan	58,9%	41,1%	0%	100%
		Status Perkawinan	100%	56,1%	0%	73%
		Total	43%	30%	0%	73%
	Tetap dicampur dengan jenis dagangan lain	Count	0	47	7	54
		Model Penataan	0%	87%	13%	100%
		Status Perkawinan	0%	43,9%	100%	27%
		Total	0%	23,5%	3,5%	27%
Total		Count	86	107	7	200
		Model Penataan	43%	53,5%	3,5%	100%
		Status Perkawinan	100%	100%	100%	100%
		Total	43%	53,5%	3,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung yang menginginkan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan yaitu pengunjung yang belum menikah sebesar 30%, dan pengunjung sudah menikah sebesar 43%. Sedangkan pengunjung yang menginginkan penataan pedagang dengan cara tetap dicampur dengan jenis dagangan lain yaitu pengunjung yang belum menikah sebanyak 23,5%, dan pengunjung yang berstatus janda/duda sebanyak 3,5%.

Namun jika dikaitkan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung dengan tujuan kunjungan (tabel III.22), terlihat bahwa kedua hal tersebut mempunyai korelasi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan *Chi-square* dibawah dari 0,05 (**Lampiran B.2.15**). Tabel hasil Crosstab antara penataan pedagang berdasarkan harapan pedagang dengan jenis dagangan dapat dilihat pada tabel IV.39 dibawah ini.

Tabel IV.39
Hasil Crosstab Antara Penataan Pedagang Berdasarkan Harapan Pengunjung Dengan Status Tujuan kunjungan

			Tujuan Kunjungan						Total
			Belanja	Olahraga	Jalan-jalan	Cari Makanan	Nongkrong	Lain- lain	
Penataan Pedagang	Dibuatkan Blok-blok Berdasarkan Jenis dagangan	Count	77	54	15	0	0	0	146
		Model Penataan	52,7%	37%	10,3%	0%	0%	0%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	100%	53,6%	0%	0%	0%	73%
		Total	38,5%	27%	7,5%	0%	0%	0%	73%
	Tetap dicampur dengan jenis dagangan lain	Count	0	0	13	19	15	7	54
		Model Penataan	0%	0%	24,1%	35,2%	27,8%	13%	100%
		Tujuan Kunjungan	0%	0%	46,4%	100%	100%	100%	27%
		Total	0%	0%	6,5%	9,5%	7,5%	3,5%	27%
Total		Count	77	54	28	19	15	7	200
		Model Penataan	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%
		Tujuan Kunjungan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Total	38,5%	27%	14%	9,5%	7,5%	3,5%	100%

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner 2010

Pada tabel diatas dapat dilihat pengunjung yang menginginkan dilakukan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan yaitu padagang yang datang dengan tujuan belanja sebesar 38,5%, pengunjung yang dataang dengan tujuan olahraga sebesar 27%, dan pengunjung yang datang dengan tujuan jalan-jalan sebesar 7,5%. Sedangkan pengunjung yang menginginkan dilakukan penataan pedagang dengan cara tetap dicampur dengan jenis dagangan lain yaitu pengunjung yang datang dengan tujuan mencari makanan sebesar 9,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan nongkrong sebanyak 7,5%, pengunjung yang datang dengan tujuan jalan-jalan sebanyak 6,5%, dan pengunjung yang datang dengan tujuan lain-lain sebanyak 3,5%.

Dari data tersebut di atas (tabel IV.38), dapat dilihat bahwa hasil persilangan antara penataan pedangan berdasarkan jenis dagangan dengan status perkawinan terlihat bahwa pengunjung yang paling ingin dilakukan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan adalah pengunjung yang berstatus sudah menikah. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 responden 43% diantaranya pengunjung yang berstatus sudah menikah menginginkan dilakukan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan.

Sedangkan hasil persilangan antara penataan pedagang berdasarkan harapan pengunjung dengan tujuan kunjungan (tabel IV.39), terlihat bahwa pengunjung yang paling ingin dilakukan penataan pedagang dengan cara

dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan adalah pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja. Hal tersebut terbukti bahwa dari 200 responden pengunjung, 38,5% diantaranya pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja menginginkan dilakukan penataan pedagang dengan cara dibuatkan blok-blok berdasarkan jenis dagangan.

4.3 Usulan Penataan Fisik Kegiatan Perdagangan di Kawasan Gasibu dan Sekitarnya Pada Hari Minggu Pagi

Dalam usulan penataan fisik kegiatan perdagangan ini hanya sebatas usulan rencana saja tidak termasuk pemanfaatan dan pengendalian. Untuk penataan lebih lanjut dibutuhkan beberapa bidang keilmuan seperti Arsitektur sehingga dapat memberikan penataan dan pemetaan pedagang yang lebih jelas.

4.3.1 Analisis Pengelompokan Pedagang

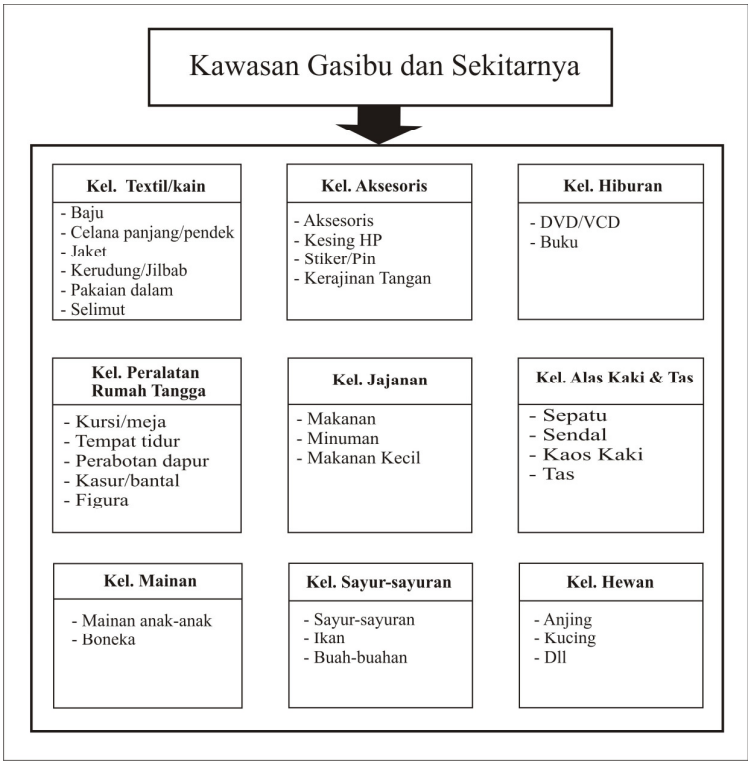
Penempatan dan pengaturan komoditas pasar merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penataan pasar tradisional. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penempatan komoditas pasar antara lain adalah:

- Pemisahan yang jelas antara komoditas basah dan kering
- Pemisahan yang jelas antara komoditas yang menghasilkan bau dan yang tidak tidak menghasilkan bau
- Penempatan komoditas yang bersifat massal, seperti beras, dan gula pada bagian yang berdekatan dengan *loading dock* untuk memudahkan proses bongkar muat dan tidak mengganggu kegiatan pasar lainnya.

Jenis dagangan di Kawasan Gasibu bermacam-macam, oleh karena itu untuk menentukan penempatan jenis-jenis dagangan tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangannya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penempatan pedagang tersebut sesuai kebutuhan pengunjung.

Berikut ini adalah gambar pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangannya. Kelompokan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya terbagi atas 9 (sembilan) kelompok, dimana masing-masing kelompok dagangan terbagi atas beberapa dagangan yang sejenis. Berikut dapat dilihat Gambar

pengelompokan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi di bawah ini.



Gambar 4.12
Pengelompokan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya
pada hari Minggu pagi

Gambar pengelompokan pedagang di atas, terbagi atas 9 (sembilan) kelompok yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis hiburan, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan jenis mainan, kelompok dagangan jenis sayur-sayuran, dan penjual khusus hewan.

Berdasarkan teori penataan pasar tradisional bahwa pengelompokan pedagang dilakukan untuk memisahkan jenis dagangan basah dan kering, dan kelompok dagangan menghasilakan bau dan tidak menghasilkan bau. Dengan adanya pengelompokan pedagang tersebut, para pedagang di Kawasan Gasibu lebih teratur dan tertib, karena pedagang tidak bebas menempati lokasi yang mereka inginkan jika lokasi tersebut tidak sesuai dengan jenis dagangan yang mereka jual. Sedangkan dengan adanya pengelompokan pedagang, pengujung

lebih mudah untuk menemukan barang-barang keperluan mereka karena pengunjung dapat mengetahui lokasi dagangan /baraang yang mereka butuhkan.

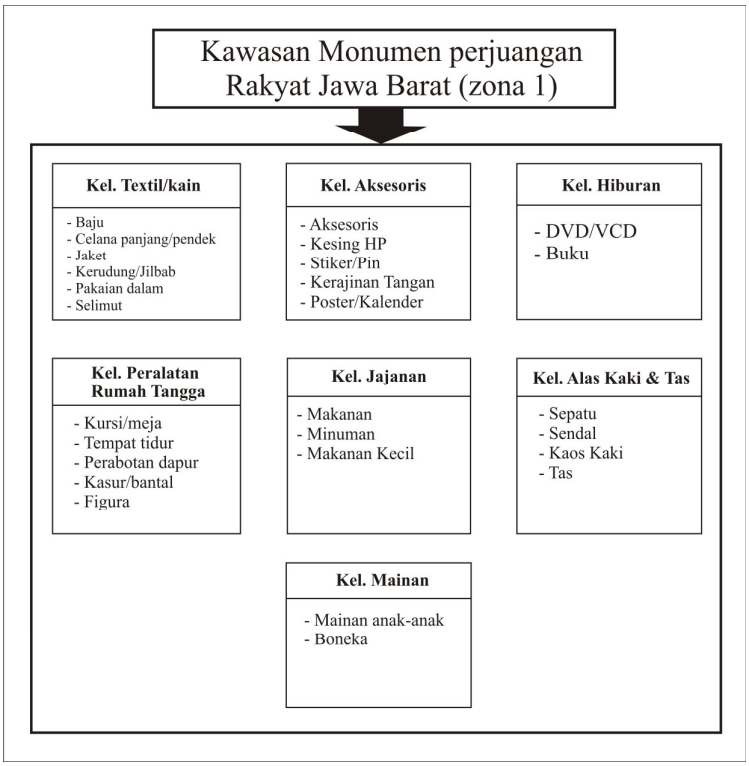
4.3.2 Penataan Pengelompokan Pedagang

Penataan pengelompokan pedagang terdiri dari pengelompokan pedagang, penataan pedagang dan pembatasan lahan/lokasi yang ditempati oleh pedagang setiap hari Minggu pagi.

A. Zona 1 (satu)

- **Pengelompokan Pedagang**

Pada Kawasan Zona I (satu) terdapat tujuh kelompok barang dagangan dimana dalam satu kelompok tediri dari beberapa jenis barang dagangan. Berikut ini adalah Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis barang dagangan pada Zona 1 (satu).

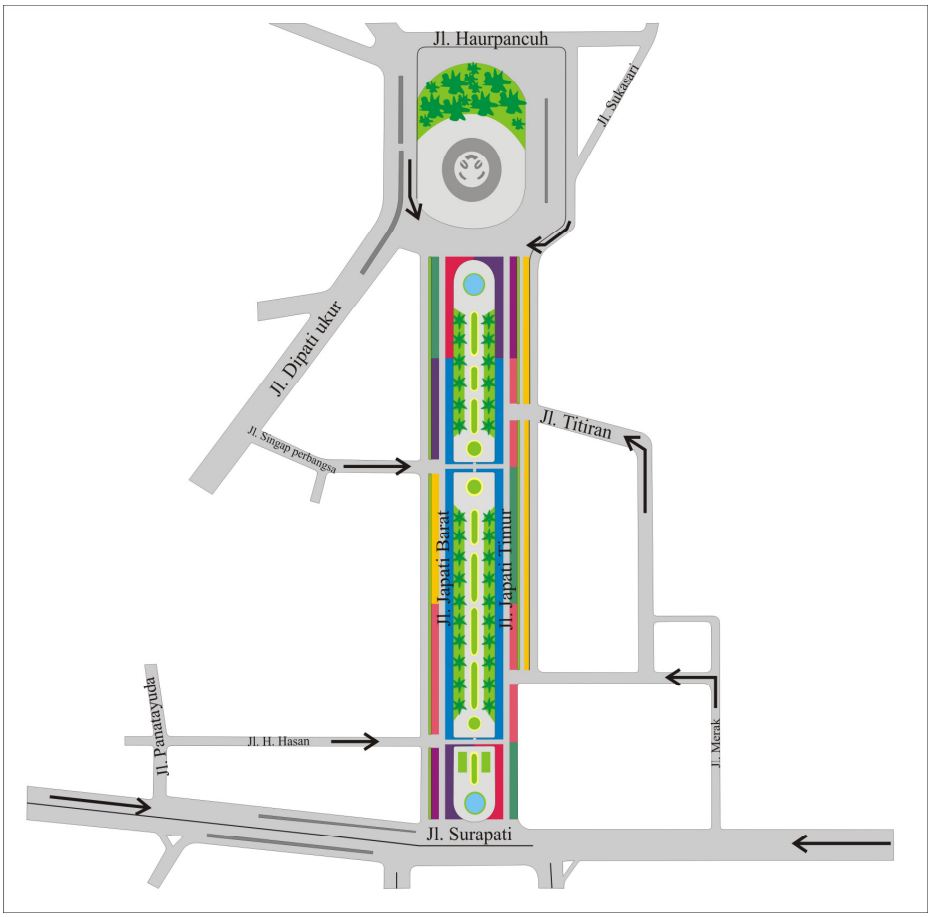


Gambar 4.13
Pengelompokan pedagang berdasarkan Jenis barang dagangan
Pada Zona 1 (satu)

Pada kelompok dagangan yang ada pada Zona 1 (satu) yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis hiburan, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan jenis mainan. Pada Zona 1 (satu) tidak terdapat kelompok dagang jenis sayur-sayuran dan penjual khusus hewan, karena lokasi tempat pedagang pada Zona 1 (satu) berdekatan dengan pasar sayur-sayuran yang terletak di Jalan Sukasari yang beroperasi setiap hari. Sedangkan penjual khusus hewan tidak terdapat pada Zona 1 (satu) karena jumlah dagangan tersebut di Kawasan Gasibu secara keseluruhan jumlahnya sangat sedikit, oleh karena itu jenis jualan khusus hewan hanya terdapat pada Zona 2 (dua).

- **Penataan Pedagang**

Jika melihat kebutuhan pengunjung Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi, dimana jenis belanjaanya didominasi oleh jenis pakaian. Hal tersebut terjadi karena pengunjung Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi rata-rata berusia remaja dengan tingkat pendidikan rata-rata SLTP, SLTA, dan Mahasiswa yang membutuhkan pakaian-pakain dengan model terbaru, sedangkan Kawasan Gasibu merupakan tempat yang paling cocok untuk berbelanja karena bisa mendapatkan barang dengan harga yang terjangkau. Untuk itu penataan pedagang pada Zona 1 (satu) didominasi oleh kelompok dagangan jenis pakaian sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya. Berikut dapat dilihat penataan pedagang di Zona 1 (satu) pada gambar 4.14.



Gambar 4.14
Penataan Pedagang Pada Zona 1 (satu)



Sesuai dengan teori penataan PKL, bahwa pola penyebaran fisik pedagang kaki lima yang ada pada Zona 1 (satu) adalah pola penyebaran memanjang (*Linier Concentrations*), dimana pola penyebaran memanjang tersebut terjadi disepanjang Jalan Japati timur dan Jalan Japati Barat yang dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya jika hari Minggu pagi.

Dalam penataan pedagang pada kawasan Zona 1 (satu), ditentukan batas-batas lokasi yang bisa ditempati oleh pedagang, sehingga aktifitas lain selain

perdagangan yang ada di sekitar kawasan tersebut tidak terganggu oleh aktifitas Mingguan ini. Adapun batas-batas lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona 1 (satu) adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan kampus Universitas Padjadjaran
- Sebelah Timur berbatasan dengan kantor PT. Telekomunikasi
- Sebelah Utara berbatasan dengan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan surapati.

Pembatasan lokasi tersebut menunjukan bahwa lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona 1 (satu) adalah Jalan Japati Barat dan Jalan Japati timur.

Kelompok jenis dagangan yang ada pada Jalan Japati Barat dan Jalan Japati Timur yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis akasesoris, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan jenis hiburan, kelompok dagangan jenis mainan, kelompok dagangan jenis jajanan. Kedua jalan tersebut masing-masing mempunyai jenis dagangan yang sama sehingga pengunjung yang sedang berbelanja mudah untuk menemukan jenis dagangan yang mereka butuhkan.

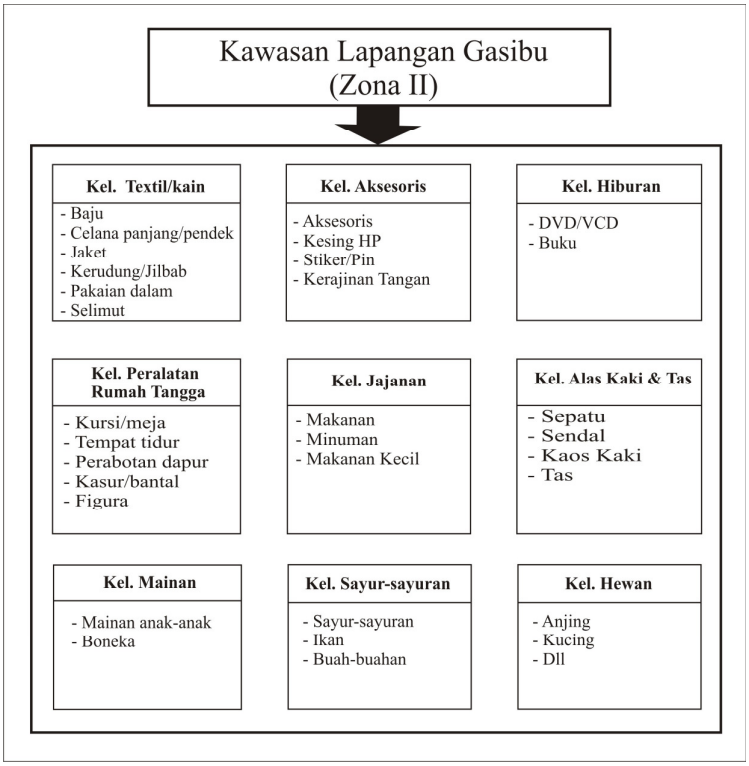
Pedagang yang menempati Jalan Japati Barat dan Jalan Japati Timur untuk berdagang menempati kedua bahu jalan tersebut, sehingga pada tengah-tengah jalan dapat dilaluri oleh pengunjung yang sedang berbelanja. Masing-masing jalan/ lokasi tempat pedagang mempunyai satu jalur yang dapat dilaluri oleh pengunjung yang sedang berbelanja, sehingga pengunjung lebih nyaman dalam berbelanja karena mempunyai jalur yang luas ketika sedang berbelanja. Dengan adanya jalur yang luas tersebut memberikan ruang pandang dan ruang tawar menawar kepada pengunjung, sehingga pengunjung yang hanya sekedar lewat tidak terganggu oleh pengunjung yang sedang melakukan transaksi, sehingga pergerakan pengunjung tidak terganggu dan lancar.

B. Zona 2 (dua)

- **Pengelompokan Pedagang**

Pada Kawasan Zona 2 (dua) terdapat 9 (sembilan) kelompok barang dagangan dimana dalam satu kelompok tediri dari beberapa jenis barang

dagangan. Pengelompokan pedagang pada Zona 2 (dua) dapat dilihat pada gambar 4.15 dibawah ini.

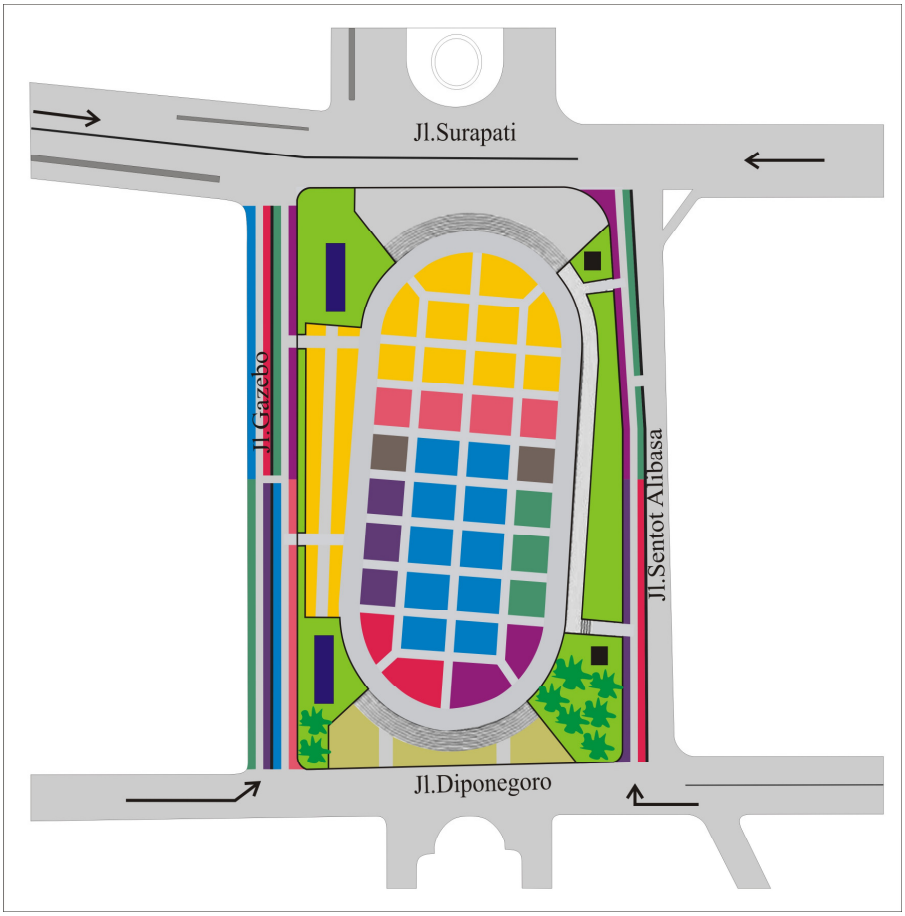


Gambar 4.15
Pengelompokan pedagang berdasarkan Jenis barang dagangan Pada Zona 2 (dua)

Kelompok dagangan yang ada pada Zona 2 (dua) yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis hiburan, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan jenis mainan, kelompok dagangan jenis sayur-sayuran, dan penjual khusus hewan. Sesuia dengan pengelompokan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya, Kawasan Zona 2 (dua) merupakan satu-satunya Zona yang memiliki kelompok dagangan 9 (sembilan) kelompok, karena kawasan Zona 2 (dua) selain mempunyai lokasi yang luas, kawasan tersebut merupakan pusat dari lokasi pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya. Sehigga pengunjung yang datang pada Zona 2 (dua) bisa menemukan kesembilan jenis dagangan tersebut di Zona ini.

- **Penataan Pedagang**

Penataan pedagang pada Zona 2 (dua) didominasi oleh pedagang pakaian dan makanan. Jika melihat kebutuhan pengunjung Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi, dimana jenis belanjaanya didominasi oleh jenis pakaian. Namun jenis makanan merupakan salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke Kawasan Gasibu. Oleh karena itu pada Zona 2 (dua) jenis dagangan makanan lebih banyak dibandikan dengan Zona-Zona lainnya. Tujuan hal tersebut dilakukan, untuk memperkuat daya tarik yang dimiliki oleh Kawasan Gasibu mengingat Kawasan Zona 2 (dua) merupakan pusat dari Kawasan Gasibu dan sekitarnya. Berikut pada gambar 4.16.



Gambar 4.16
Penataan Pedagang Pada Zona 2 (dua)



Sesuai dengan teori penataan PKL, bahwa Pola penyebaran fisik pedagang kaki lima yang ada pada Zona 2 (dua) adalah pola penyebaran Mengelompok (*focus aglomeration*) pada Lapangan Gasibu, dan pola penyebaran memanjang (*Linier Concentrations*) pada Jalan Sentot Alibasa dan Jalan Gazebo. Untuk pola penyebaran mengelompok di Lapangan Gasibu dimana pedagang saling berhadap-hadapan dengan pedagang lainnya secara mengelompok. Sedangkan pola penyebaran memanjang yang ada di Jalan Gazebo dan Jalan sentot Alibasa, dimana pedagang dipengaruhi oleh lokasi/ jalan yang memanjang sehingga pedagang menempati bahu jalan untuk berjualan dan pada tengah-tengah jalan tersebut dapat dilaluri oleh pengunjung yang sedang berbelanja.

Dalam penataan pedagang pada kawasan Zona 2 (dua), seperti halnya pada Zona 1 (satu), dimana akan ditentukan batas-batas lokasi yang bisa ditempati oleh pedagang, sehingga aktifitas lain selain perdagangan yang ada di sekitar kawasan tersebut tidak terganggu oleh aktifitas Mingguan ini. Adapun batas-batas lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona 2 (dua) adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Gazebo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sentot Alibasa
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Surapati
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Diponegoro

Pembatasan lokasi tersebut menunjukan bahwa lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona dua (dua) terdiri dari tiga lokasi yaitu Jalan Gazebo, Lapangan Gasibu, dan Jalan Sentot alibasa.

Kelompok jenis dagangan yang ada pada Kawasan Lapangan Gasibu (Zona 2) yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis hiburan, kelompok dagangan jenis peralatan

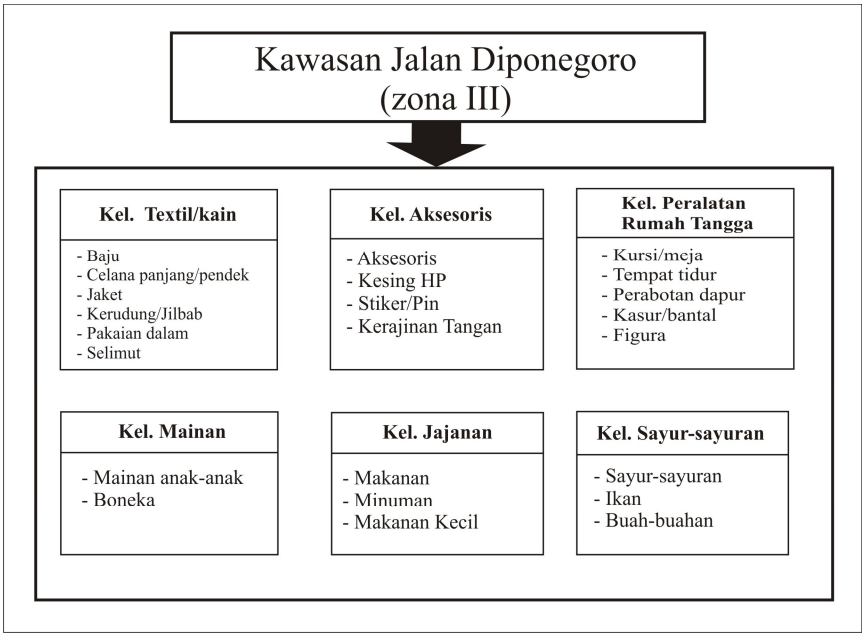
rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan jenis mainan, kelompok dagangan jenis sayur-sayuran, dan penjual khusus hewan.

Pedagang yang ada pada Jalan Gazebo dan Jalan Sentot Alibasa menempati kedua bahu jalan tersebut sehingga pada pertengahan jalan terdapat jalur sirkulasi yang dapat dilaluri oleh pengunjung yang sedang berbelanja. Jalur pengunjung yang ada pada Jalan Gazebo dan Jalan Sentot Alibasa masing-masing mempuyai satu jalur yang dapat dilaluri oleh pengunjung. Sedangkan penataan pedagang di Lapangan Gasibu terletak pada lapangan luas yaitu Lapangan Gasibu itu sendiri dan lahan parkir, pola penyebaran fisik pedagang di Lapangan Gasibu yaitu pola penyebaran mengelompok, dari hal tersebut penataan pedagang mengikuti jalur-jalur berbentuk kotak yang ada di Lapangan Gasibu, sehingga pengunjung yang sedang berbelanja dapat melaluri jalur yang telah tersedia karena pedagang telah berjejer dipinggir jalur tersebut.

C. Zona 3 (tiga)

- **Pengelompokan Pedagang**

Pada Kawasan Zona 3 (tiga) terdapat enam kelompok dagangan dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa jenis dagangan. Pengelompokan pedagangan berdasarkan jenis dagangan paada Zona 3 (tiga) dapat dilihat pada gambar 4.21 dibawah ini.



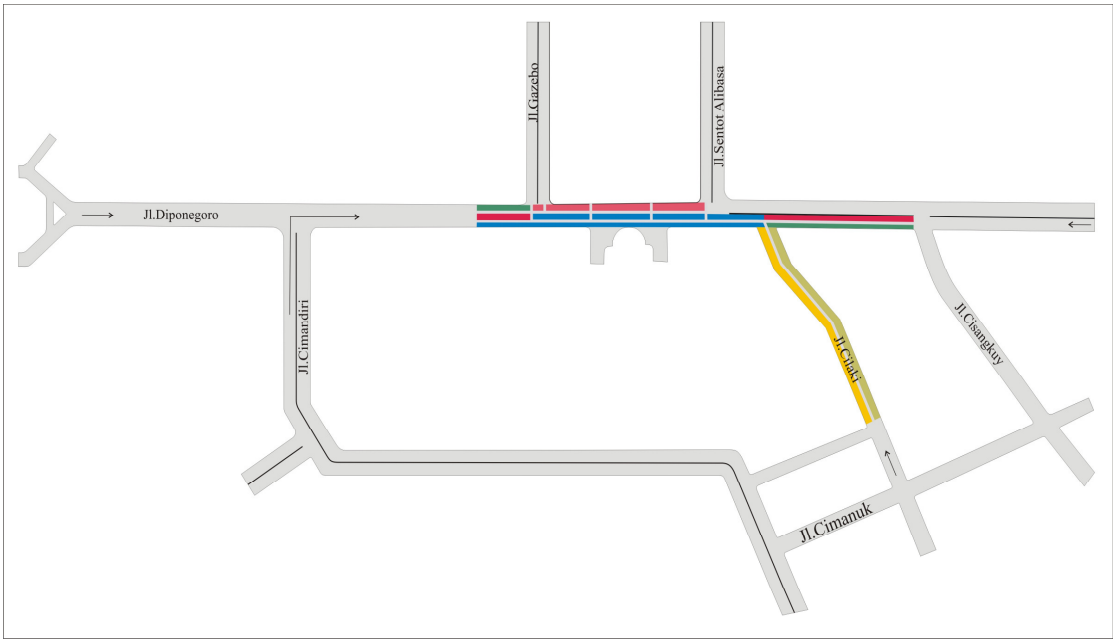
Gambar 4.17
Pengelompokan pedagang berdasarkan Jenis dagangan Pada Zona 3 (tiga)

Pada kelompok dagangan yang ada pada Zona 3 (tiga) yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis mainan, dan kelompok dagangan jenis sayur-sayuran. Pada Zona 3 (tiga) tidak terdapat tiga kelompok jenis dagangan, yaitu: kelompok dagangan jenis alas kaki dan tas, kelompok dagangan hiburan, dan penjual khusus hewan. Ketiga kelompok jenis dagangan tersebut tidak terdapat pada Zona 3 (tiga) karena pertimbangan lokasi yang tidak cukup luas untuk menampung semua kelompok jenis dagangan tersebut. Selain alasan tersebut, ketiga kelompok jenis dagangan ini berdekatan dengan pedagang jenis alas kaki dan tas, dan pedagang jenis hiburan yang ada di Zona 2 (dua) tepatnya di Jalan Gazebo dan Jalan Sentot Alibasa sehingga pengunjung mudah menemukan ketiga jenis dagangan tersebut karena berdekatan dengan pintu masuk yang ada ke Zona 2 (dua) dari Zona 3 (tiga).

- **Penataan Pedagang**

Seperti penataan pedagang pada Zona 1 (satu) dan Zona 2 (dua), penataan pedagang pada Zona 3 (tiga) juga didominasi oleh pedagang pakaian (kelompok

dagangan jenis tekstil). Karena hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan pengunjung yang datang di Kawasan Gasibu dengan tujuan berbelanja, dimana pengunjung lebih banyak membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian dibandingkan pengunjung yang membelanjakan uangnya dengan jenis dagangan lainnya. Beriku dapat dilihat penataan pedagang di Zona 3 (tiga) pada gambar 4.18 di bawah ini.



Gambar 4.18
Penataan Pedagang Pada Zona 3 (tiga)

KETERANGAN

- Jenis Tekstil
- Jenis Aksesoris
- Jenis Mainan
- Jenis Alat rumah tangga
- Jenis Jajanan
- Jenis Sayur-sayuran
- Arah kedatangan pengunjung

Sesuai dengan teori penataan PKL, bahwa Pola penyebaran fisik pedagang kaki lima yang ada pada Zona satu adalah pola penyebaran memanjang (*Linier Concentrations*), dimana sepanjang Jalan Diponegoro, Jalan Cilaki dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya jika hari Minggu pagi.

Dalam penataan pedagang pada kawasan Zona 3 (tiga), seperti halnya pada Zona 1 (satu) dan Zona 2 (dua), dimana akan ditentukan batas-batas lokasi yang

bisa ditempati oleh pedagang, sehingga aktifitas lain selain perdagangan yang ada di sekitar kawasan tersebut tidak terganggu oleh aktifitas Mingguan ini. Adapun batas-batas lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona 3 (tiga) adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan pertigaan Jalan Cimandiri
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pertigaan Jalan Cisangkuy
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kawasan Lapangan Gasibu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung sate dan Jalan Cimanuk

Pembatasan lokasi tersebut menunjukan bahwa lokasi yang dapat ditempati oleh pedagang pada Zona 2 (dua) terdiri dari dua lokasi yaitu Jalan Diponegoro, dan Jalan Cilaki.

Kelompok jenis dagangan yang ada pada Kawasan Jalan Diponegoro (Zona 3) yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan jenis aksesoris, kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, kelompok dagangan jenis jajanan, kelompok dagangan jenis mainan, dan kelompok dagangan jenis sayur-sayuran. Lokasi yang ditempati pedagang pada Zona 3 (tiga) ada dua lokasi yaitu: Jalan Diponegoro dan Jalan Cilaki. Kelompok dagangan yang ada di Jalan Diponegoro yaitu: kelompok dagangan jenis tekstil, kelompok dagangan aksesoris, kelompok dagangan mainan, dan kelompok dagangan jenis peralatan rumah tangga, sedangkan kelompok dagangan yang ada di Jalan Cilaki ada dua jenis kelompok yaitu: kelompok dagangan jenis jajanan, dan kelompok dagangan jenis sayur-sayuran.

Pedagang yang terletak pada Zona tiga terletak di bahu kedua jalan yang tempati oleh pedagang. Pedagang yang terletak di Jalan Diponegoro terletak di bahu dan pertengahan jalan tersebut, sehingga jalur pengunjung yang ada di Jalan Diponegoro terdapat dua jalur, hal tersebut terjadi karena lokasi yang ada di Jalan Diponegoro cukup luas untuk dijadikan dua jalur. Sedangkan untuk lokasi pedagang yang ada di Jalan Cilaki terdapat dua kelompok jenis dagangan yaitu: kelompok dagangan jenis jajanan dan kelompok dagangan jenis sayur-sayuran. Kedua kelompok jenis dagangan tersebut masing-masing menempati bahu Jalan Cilaki, sehingga pada pertengahan jalan tersebut terdapat jalur pengunjung yang dapat dilaluri oleh pengunjung yang sedang berbelanja.

Untuk mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan oleh pedagang maka perlu diterapkan beberapa peraturan, antara lain:

- Pengawasan

  Jika melihat pada kondisi eksisting Kawasan Gasibu setiap hari Minggu tidak pernah dilakukan pengawasan dari pihak Pemkot Bandung maupun pengelola Kawasan Gasibu, hal tersebut mengakibatkan pedagang meluber hingga mencakup kawasan-kawasan yang berada hingga di luar Kawasan Gasibu. Akibatnya pergerakan lalu lintas yang lewat di jalan yang dipenuhi oleh pedagang tersebut tersendat hingga mengakibatkan kemacetan yang parah.

  Oleh karena itu, dalam penataan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya harus disertakan pengawasan dari pihak Pemkot. Bandung maupun pihak pengelola Kawasan Gasibu, sehingga pedagang tidak mudah untuk melanggar batas-batas yang telah ditentukan.

- Sanksi/denda

  Pengawasan yang dilakukan oleh Pemkot maupun pengelola Kawasan Gasibu Harus disertakan dengan sanksi/ denda sebagai antisipasi jika ada pedagang yang melanggar peraturan/ batas-batas lokasi yang telah ditentukan sehingga pedagang tidak dapat semena-mana menempati lokasi yang steril PKL.

- **Kesimpulan**

Dengan adanya penataan pedagang, maka memunculkan beberapa manfaat bagi pedagang dan pengunjung, yaitu:

- Kenyamanan

  Dari segi kenyamanan, pedagang maupun pengunjung akan merasakan kenyamanan dengan adanya penataan pedagang tersebut, dimana pedagang merasakan kenyamanan karena pengunjung memiliki ruang untuk melihat, manawar dan membeli sehingga pengunjung bisa dengan leluasa memperkenalkan barang dagangan mereka kepada pengunjung. Sedangkan pengunjung lebih mudah mendapatkan barang-barang keperluan mereka dengan adanya penataan pedagang dengan cara pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangannya.

- Keselamatan

  Keselamatan pedagang maupun pengunjung selalu diutamakan. Oleh karena itu, dengan adanya penataan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya, selalu memperhatikan keselamatan pedagang maupun pengunjungnya, dimana pedagang diberikan batas-batas lokasi yang dapat memberikan keselamatan kepada pedagang maupun pengunjung yang sedang melakukan aktifitasnya.

- Keamanan

  Salah satu tujuan dalam penataan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya adalah memberikan rasa aman kepada pengunjungnya, sehingga pengunjung merasa bahwa lokasi dikunjunginya memberikan rasa aman kepada mereka. Hal tersebut dapat memberikan daya tarik lebih terhadap Kawasan Gasibu kepada pengunjungnya untuk tetap berkunjung di kawasan tersebut setip hari Minggu pagi.

- Estetika

  Dengan adanya penataan pedagang yang disertai oleh pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan, selain dapat mengurangi permasalahan yang sering terjadi, penataan pedagang di Kawasan Gasibu dan sekitarnya juga dapat memberikan keindahan tersendiri mata masyarakat sebagai pengunjungnya.

4.3.3 Penataan alur Pergerakan Pengunjung

Menurut teori pasar tradisional, kondisi pasar di Indonesia sangat unik, terutama dengan perilaku pengguna dalam kegiatan jual beli. Toko/kios seringkali menempatkan barang dagangannya di luar kios yang dimiliknya (ekspansi), sehingga mengurangi area jalur pejalan kaki (pedestrain) untuk pembeli. Kondisi ini mengganggu sistem sirkulasi yang berpotensi menimbulkan kemacetan dan penumpukan sirkulasi pembeli pada satu area tertentu. Akibatnya pembeli tidak bisa melihat, memilih, menawar dan membeli dengan leluasa (Astonik, 2008).

Keadaan tersebut terjadi di Kawasan Gasibu dan sekitarnya setiap hari Minggu pagi, dimana pedagang menempati jalur sirkulasi pengunjung untuk menggelar dagangannya, sehingga pengunjung yang sedang berbelanja seringkali

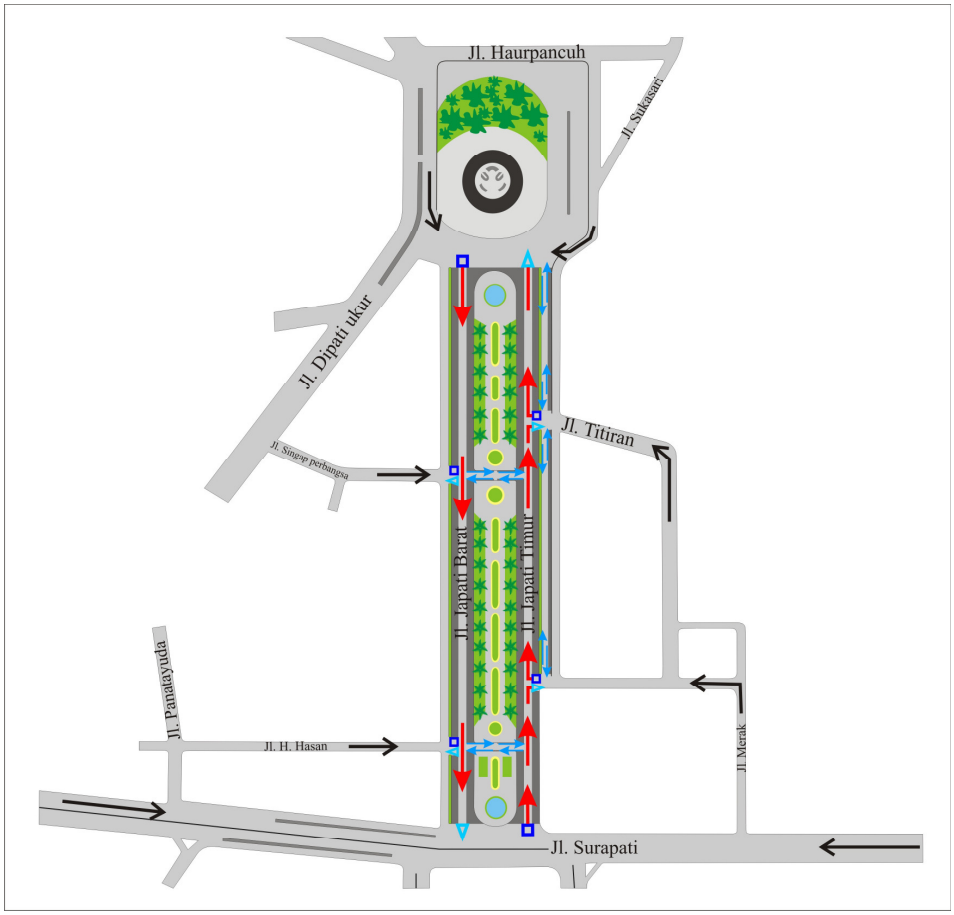
mengalami kemacetan pergerakan alur pengunjung karena terhalang oleh pedagang. Selain itu, dengan adanya pedagang yang berlebihan, lokasi yang ada di Kawasan Gasibu dan sekitarnya tidak dapat menampung, sehingga pengunjung tidak mendapatkan ruang untuk memilih, menawar, dan membeli dengan leluasa akibatnya di kawasan tersebut seringkali mengalami kemacetan pergerakan alur pengunjung.

Jika melihat kebutuhan padagang di Kawasan Gasibu setiap hari Minggu pagi, sebagian besar pedagang menginginkan dilakukan pengaturan pergerakan alur pengunjung dibandingkan dilakukan penataan pedagang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pedagang yang sedang berjualan, sedangkan manfaat pengaturan pergerakan alur pengunjung bagi pengunjung Kawasan Gasibu adalah memberikan kenyamanan bagi pengunjung karena kemacetan yang biasanya terjadi setiap hari Minggu pagi bisa teratasi dengan adanya pengaturan tersebut. Dalam kajian ini akan membahas pergerakan alur pengunjung dan penempatan tempat parkir pengunjung di Kawasan Gasibu dan sekitarnya yang dibagi atas tiga Zona.

A. Zona 1 (satu)

Lokasi pedagang pada Zona 1 (satu) terdiri dari dua jalan, yaitu: Jalan Japati Barat dan Jalan Japati Timur, kedua jalan tersebut memiliki masing-masing satu jalur yang dapat dilaluri oleh pengunjung. Pergerakan alur pengunjung pada Zona 1 (satu) di tentukan oleh pintu masuk dan pintu keluar yang ada di Zona tersebut, pintu masuk pada Zona 1 (satu) ada 6 (enam), dan pintu keluar juga ada 6 (enam) pintu. Adapun letak-letak pintu masuk tersebut yaitu: pintu masuk dari arak Jalan Dipatiukur (sebelah Utara Jalan Japati Barat), pintu masuk dari arah Jalan Singa perbangsa, pintu masuk dari arah Jalan H. Hasan, pintu masuk dari arah Jalan Surapati (sebelah Selatan Jalan Japati Timur), pintu masuk dari arah Jalan Merak, dan pintu masuk dari arah Jalan Titiran. Sedangkan letak pintu keluar yang ada pada Zona 1 (satu) yaitu: pintu keluar ke arah Jalan Singa Perbangsa, pintu keluar ke arah Jalan H. Hasan, pintu keluar ke arah Jalan Surapati (sebelah Selatan Jalan Japati Barat), pintu keluar ke arah Jalan Merak, pintu keluar ke arah Jalan Titiran, dan pintu keluar yang ada di sebelah Utara

Jalan Japati Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pengaturan alur pergerakan pengunjung pada gambar 4.19 dibawah ini.



Gambar 4.19
Alur Pergerakan Pengunjung Pada Zona 1 (Satu)

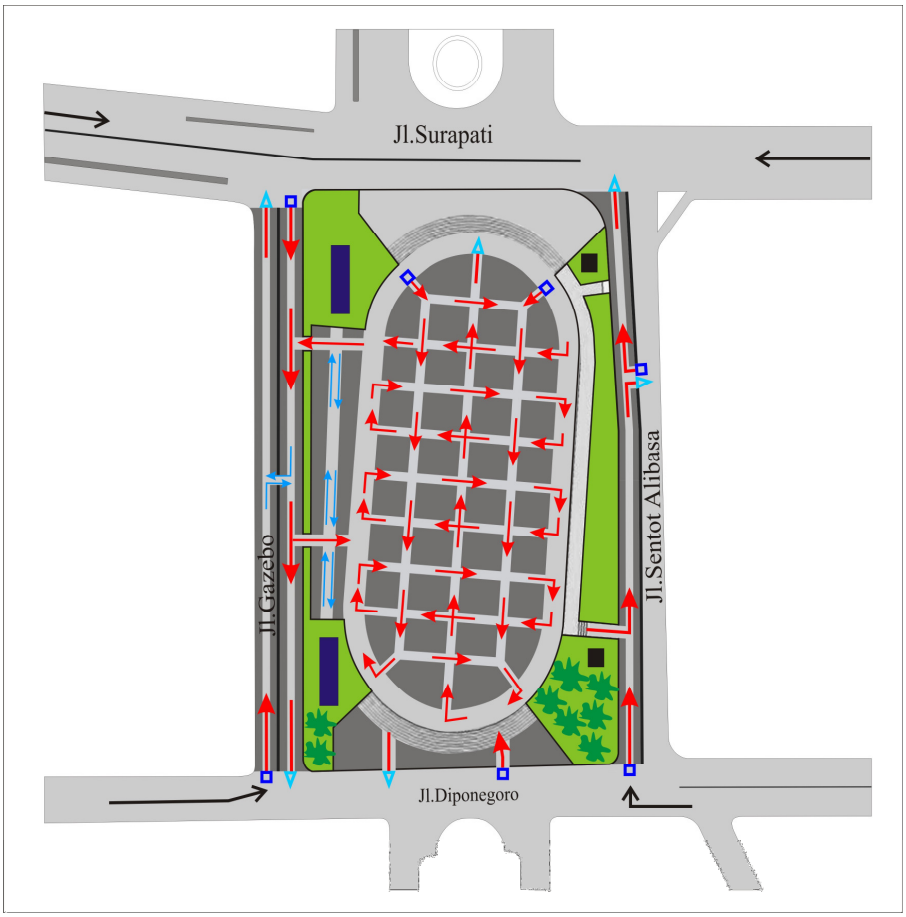
Gambar pergerakan alur pengunjung di atas, menunjukan bahwa jalur utama pengunjung pada Zona 1 (satu) adalah Jalan Japati Timur dan Jalan Japti Barat. Kedua jalan tersebut masing-masing memiliki satu jalur pengunjung dan kedua jalur tersebut masing-masing mempunyai 3 (tiga) pintu masuk dan 3 (tiga) pintu keluar, selain itu kedua jalur dari dua jalan tersebut hanya mempunyai satu arah, sehingga pengunjung mempunyai jalur yang cukup luas ketika sedang berbelanja. Namun pengunjung yang ada di Zona 1 (satu) dapat melalui jalur dua

arah untuk menghubungkan antara Jalan Japati Barat dan Jalan Japati Timur, sehingga pengunjung lebih mudah disaat sedang berkeliling mencari keperluan mereka. Dengan adanya pengaturan dengan sistem satu jalur dan satu arah tersebut, bentrokan pergerakan pegunjung bisa teratasi, dengan ruang yang cukup luas tersebut pengunjung mendapatkan ruang untuk melihat, ruang memilih, dan ruang untuk tawar menawar.

Pengaturan pergerakan pengunjung dengan cara tersebut atas, akan memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung yang sedang berbelanja, karena antara satu pengunjung dengan pengunjung yang lain memiliki jarak yang cukup. Berdasarkan teori penataan pasar tradisional jarak antara satu individu dengan individu lainnya adalah diatas 360 cm. Dengan demikian kenyamanan dan keamanan pengunjung bisa terjamin.

B. Zona 2 (dua)

Pedagang yang ada di Zona 2 (dua) menempati 3 (tiga) lokasi yaitu: Jalan Gazebo, Lapangan Gasibu, dan Jalan Sentot Alibasa. Pergerakan pengunjung pada zona 2 (dua) ditentukan oleh 7 (tujuh) pintu masuk yang ada dan 6 (enam) pintu keluar. Adapun letak-letak pintu masuk tersebut yaitu: pintu masuk yang ada di Jalan Gazebo dari arah Jalan Diponegoro, pintu masuk yang ada di Jalan Gazebo dari arah Jalan Surapati, pintu masuk dari arah ke Lapangan Gasibu dari arah Utara, pintu masuk ke Lapangan Gasibu dari arah Jalan Diponegoro (dari arah selatan), pintu masuk yang ada di Jalan Sentot Alibasa dari arah Jalan Diponegoro (dari arah Selatan),dan pintu masuk yang ada dipertengahan Jalan Sentot Alibasa. Sedangkan letak pintu keluar pada zona 2 (dua) yaitu: pintu keluar ke yang ada di Jalan Gazebo ke arah Jalan Surapati, pintu keluar yang ada di Jalan Gasebo ke arah Jalan Diponegoro, pintu keluar yang ada di Lapangan Gasibu ke arah Jalan Surapati, pintu keluar yang ada di Lapangan Gasibu Ke arah Jalan Diponegoro, pintu keluar yang ada di Jalan Sentot Alibasa ke arah Jalan Surapati, pintu keluar yang ada di Jalan Sentot Alibasa ke arah tempat parkir yang ada di Jalan Sentot Alibasa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pengaturan alur pergerakan pengunjung pada gambar 4.20 dibawah ini.



Gambar 4.20
Alur Pergerakan Pengunjung Pada Zona 2 (dua)

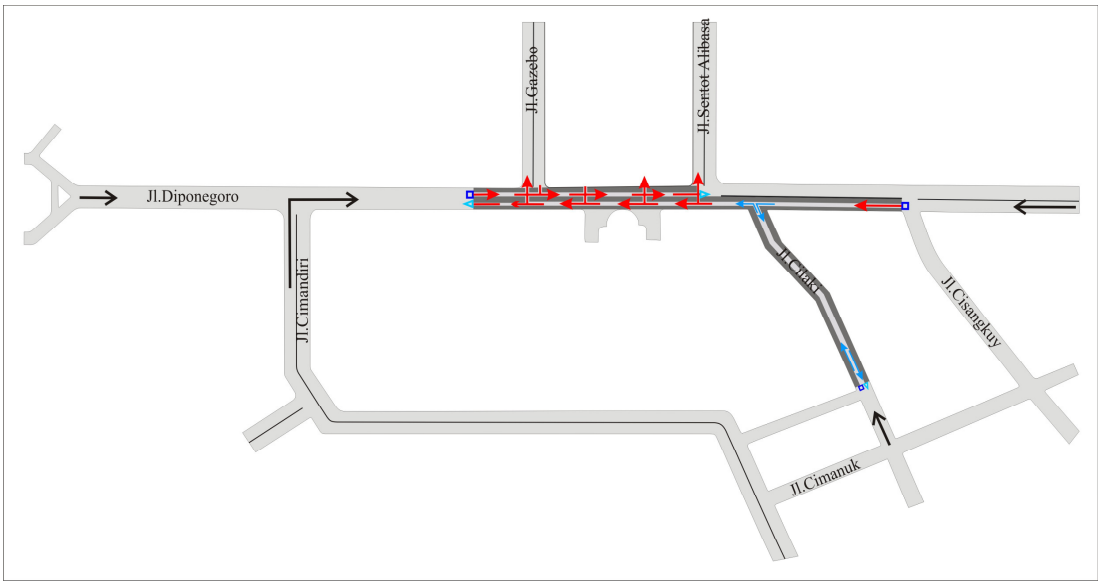
Pada gambar di atas menunjukan bahwa, pergerakan pengunjung pada zona 2 (dua) sebagian besar jalur pengunjung memiliki satu arah. Kawasan Lapangan Gasibu (zona 2) terbagi atas tiga lokasi yaitu: Jalan Gazebo, Lapangan Gasibu, dan Jalan Sentot Alibasa. Pada Jalan Gazebo terdiri dari dua jalur yang dapat dilalui oleh pengunjung, kedua jalan tersebut hanya memiliki satu arah, sehingga pengunjung yang masuk melalui Jalan Gazebo tidak mengalami bentrokan pergerakan pengunjung karena masing-masing jalur tersebut hanya memiliki jalur satu arah dan masing-masing jalur pengunjung pada Jalan Gazebo memiliki 1 (satu) pintu masuk dan 1 (satu) pintu keluar, maka secara keseluruhan pintu yang ada di Jalan Gazebo ada 2 (dua) pintu masuk dan 2 (dua) pintu keluar.

Untuk jalur pengunjung yang ada di Lapangan Gasibu memiliki 12 (dua belas) jalur yang dapat dilalui oleh pengunjung. Kedua belas jalur pengunjung tersebut tersebar di dalam Lapangan Gasibu yang berbentuk kotak, dimana pada sisi kiri dan kanan jalur-jalur tersebut terdapat pedagang yang sedang menjajakan dagangannya. Dari masing-masing jalur pengunjung yang ada di Lapangan Gasibu rata-rata memiliki satu arah. Hal tersebut dilakukan karena minat pengunjung untuk berkunjung ke Lapangan Gasibu cukup tinggi oleh karena itu pengunjung yang ada di Lapangan Gasibu seringkali mengalami kemacetan pergerakan alur pengunjung yang disebabkan oleh padatnya pengunjung yang datang dari berbagai arah.

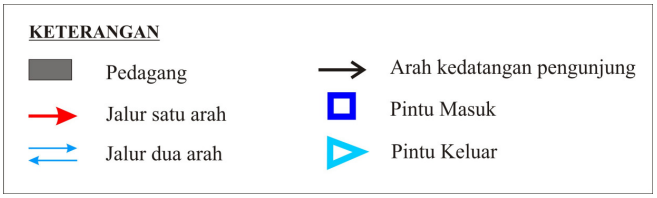
Pada Jalan Sentot Alibasa memiliki satu jalur yang dapat dilalui oleh pengunjung, dimana jalur tersebut hanya memiliki satu arah. Namun pada Jalan Sentot Alibasa memiliki 2 (dua) pintu masuk dan Pintu keluar sehingga akses untuk masuk ke jalan tersebut cukup mudah karena pada Jalan Sentot Alibasa berdekatan dengan tempat parkir pangunjung yang ada di zona 2 (dua).

C. Zona 3 (tiga)

Lokasi pedagang yang ada di zona 3 (tiga) menempati dua jalan yaitu: Jalan Diponegoro dan Jalan Cilaki. Pergerakan pengunjung yang ada di zona 3 (tiga) ditentukan oleh 3 (tiga) pintu masuk dan 3 (tiga pintu keluar. Adapun letak-letak pintu masuk yang di zona 3 (tiga) yaitu: pintu masuk yang ada di Jalan Diponegoro dari arah Jalan Trunojoyo (dari arah selatan), pintu masuk yang ada di Jalan Diponegoro dari arah Pusda'i (dari arah Timur), dan pintu masuk dari yang ada di Jalan Cilaki dari arah Jalan Cimanuk. Sedangkan letak pintu masuk yang ada di zona 3 (tiga) yaitu: pintu masuk yang di Jalan Diponegoro ke arah Jalan Trunojoyo, pintu masuk yang ada di Jalan Diponegoro ke arah Pusda'i, dan pintu masuk yang di Cilaki ke arak Jalan Cimanuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pengaturan alur pergerakan pengunjung pada gambar 4.21 dibawah ini.



Gambar 4.21
Alur Pergerakan Pengunjung Pada Zona 3 (tiga)



Gambar pergerakan alur pengunjung di atas, menunjukan bahwa jalur utama pengunjung pada Zona 1 (satu) adalah Jalan Diponegoro dan Jalan Cilaki. Jalur pengunjung yang ada di Jalan Diponegoro ada dua jalur yaitu jalur kiri dan jalur kanan, masing-masing jalur tersebut mempunyai satu arah sehingga pergerakan alur pengunjung tidak mengalami kemacetan yang disebabkan oleh pengunjung yang padat karena pergerakan pengunjung tidak berlawanan arah. Sedangkan jalur pengunjung yang ada di Jalan Cilaki ada satu jalur, namun pada jalur ini mempunyai dua arah karena jenis kelompok dagangan yang ada di Jalan Cilaki adalah kelompok dagangan jenis jajanan dan kelompok dagangan jenis sayur-sayuran, karena jenis dagangan ini sebagian merupakan jenis dagangan barah dan menghasilkan bau maka penempatannyapun dipisahkan dengan jenis dagangan kering dan tidak menghasilkan bau. Sedangkan untuk akses ke Jalan Cilaki lebih mudah karena pengunjung dapat melalui jalan tersebut dengan dua arah.

D. Kesimpulan

Dengan adanya pengaturan pergerakan alur pengunjung, maka memunculkan beberapa manfaat yaitu:

- Kenyamanan

  Dengan adanya pengaturan alur pergerakan pengunjung, maka dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang berbelanja karena kepadatan dan kemacetan yang sering terjadi bisa teratasi dengan adanya pengaturan tersebut. Sedangkan keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dari pengaturan pergerakan alur pengunjung tersebut adalah lebih meratanya persebaran pengunjung yang datang dari berbagai arah sehingga secara otomatis dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

- Keselamatan

  Dengan adanya pengaturan alur pengunjung, kepadatan pengunjung yang sering mengakibatkan pengunjung berdesak-desakan bisa teratasi, karena pengaturan alur pengunjung tersebut dapat mempengaruhi penyebaran pengunjung sehingga penumpukan pengunjung pada satu sisi bisa berkurang, dengan demikian keselamatan pengunjung dapat terjamin.

- Keamanan

  Dengan adanya pengaturan pergerakan alur pengunjung dapat memberikan rasa aman kepada seluruh pengunjung selama melakukan aktifitasnaya di Kawasan Gasibu, karena pengunjung memiliki ruang gerak yang cukup luas sehingga dapat terhindar dari tindakan kriminal atau kejahatan

- Estetika

  Dari segi estetika, pengaturan pergerakan pengunjung dapat memberikan keindahan tersendiri dimata masyarakat, karena dengan adanya pengaturan alur pergerakan pengunjung kemacetan pergerakan pengunjung yang sering terjadi dapat tertanggulangi dengan adanya pengaturan tersebut. Oleh karena itu pengaturan pergerakan pengunjung secara otomatis akan menertibkan pengunjung yang datang dari berbagai arah, sehingga dengan ketertiban tersebut dapat memberikan keindahan bagi masyarakat maupun pengunjung.

4.3.4 Penataan Tempat Parkir Pengunjung

Tempat parkir diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna kendaraan dan juga pejalan kaki. Beberapa kriteria dan prinsip tempat parkir harus diperhatikan ditinjau dari sudut perancangannya, yaitu waktu penggunaan dan pemanfaatannya, banyaknya kebutuhan, jumlah kendaraan untuk menentukan luas tempat parkir, ukuran dan jenis kendaraan yang ditampung, memiliki keamanan yang baik dan terlindungi dari panas matahari, cukup penerangan cahaya pada malam hari dan tersedianya sarana penunjang parkir.

Namun keberadaan tempat parkir di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi merupakan tempat parkir yang sifatnya temporer atau bersifat sementara dan tidak memerlukan bangunan pelindung dari panas matahari maupun pelindung dari air hujan, namun memiliki lahan yang cukup luas dikarenakan jumlah pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sangat banyak dan memerlukan lahan yang luas sehingga kendaraan pengunjung bisa tertampung.

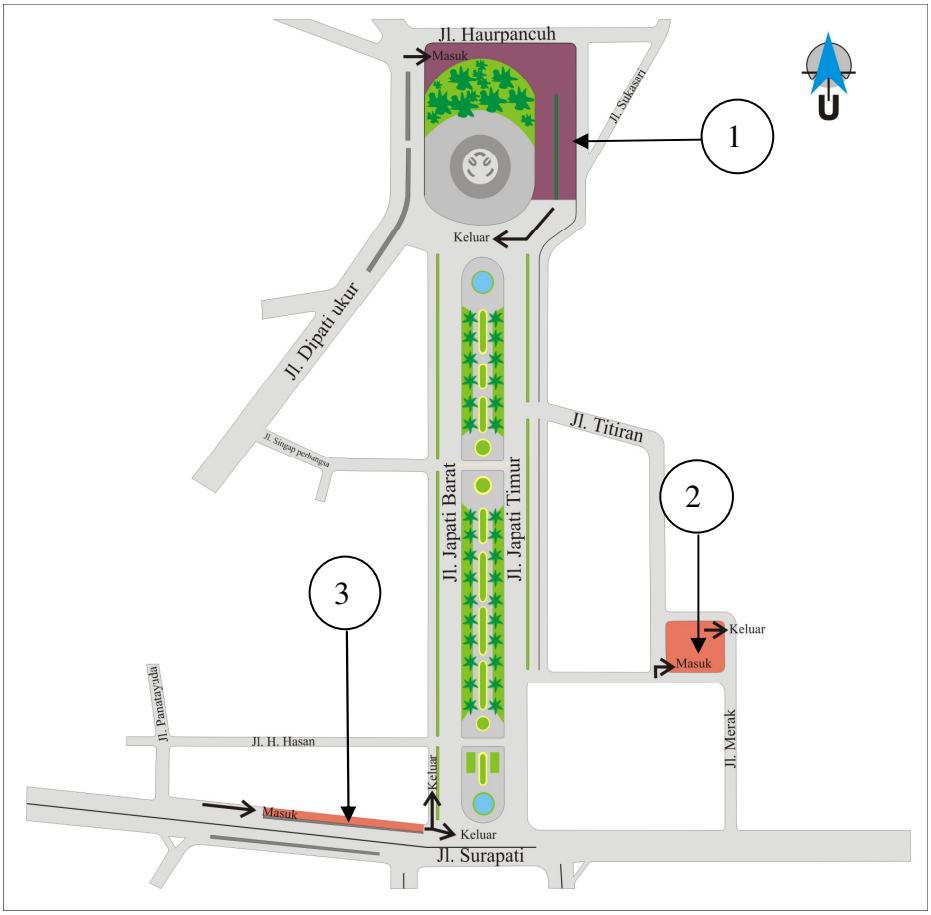
Penempatan tempat tempat parkir di Kawasan Gasibu pada Hari Minggu pagi ada 7 (tujuh) titik dimana ketujuh tempat parkir tersebut tersedia dari berbagai arah yang dekat dengan pintu masuk di Kawasan Gasibu yang di tempati oleh pedagang. Masing-masing titik tersebut yaitu belakang Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Jalan Merak, Jalan Surapati depan PT. Pertamina, sebagian Jalan Sentot Alibasa, Jalan Diponegoro dari arah Pusda'i, Jalan diponegoro dari arah barat, dan Jalan Cimandiri samping Museum Pos dan Giro sebelah Selatan.

Penempatan tempat parkir dari berbagai arah bertujuan untuk memudahkan pengunjung menemukan tempat parkir untuk memarkir kendaraan mereka, sehingga pengunjung yang datang tidak memarkir disembarang tempat. Dengan adanya tempat parkir yang menentu maka diharapkan akan bisa mengurangi kemacetan lalu lintas yang biasanya diterjadi karena sebagian ruas jalan ditempati untuk memarkir kendaraan pengunjung.

A. Zona 1 (satu)

Tempat parkir pengunjung pada Zona 1 (satu) ada tiga titik yang dapat menampung kendaraan pengunjung dari berbagai arah. Untuk lebih jelas dapat

dilihat penempatan tempat parkir pengunjung yang ada pada Zona 1 (satu) pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22
Tempat Parkir Pengunjung Pada Zona 1 (satu)

KETERANGAN:

- Tempat Parkir mobil dan motor
- Tempat Parkir motor

Penempatan tempat parkir pengunjung pada Zona 1 (satu) ada tiga titik yang bisa menampung kendaraan pengunjung dari berbagai arah, tempat parkir pertama yaitu terletak pada halaman belakang dan samping Monumen Perjungan Rakyat Jawa Barat, tempat parkir kedua terletak pada akses masuk Jalan Merak, dan tempat parkir ketiga terletak pada Jalan Surapati depan Kantor Pertamina.

- Tempat parkir pertama

  Tempat parkir ini terletak dibelakang dan di samping Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Pengunjung yang datang dari arah sebelah Utara akan mendapatkan tempat parkir ini terlebih dahulu sebelum masuk

kawasan perdagangan yang ada di Zona 1 (satu). Tempat parkir ini cukup luas dan bisa menampung hingga 1000 kendaraan bermotor dan bisa menampung sekitar 100 kendaraan beroda empat. Oleh karena itu bagi pengunjung yang datang dari arah Utara yang menggunakan kendaraan beroda empat dianjurkan untuk memarkir kendaraannya pada parkir ini karena lebih aman.

- Tempat parkir kedua

  Tempat parkir ini terletak di Jalan Merak di samping kantor PT. Telekomunikasi Indonesia. Tempat ini terdiri dari dua lapangan bola volly, dan hanya bisa menampung kendaraan bermotor saja karena akses masuknyapun tidak luas dan hanya bisa dilaluri oleh kendaraan bermotor . Bagi pengunjung yang datang dari arah Timur Kawasan Gasibu yang mau masuk ke Zona satu dianjurkan memarkir kendaraannya pada tempat parkir ini karena dekat dengan Kawasan Zona 1 (satu).

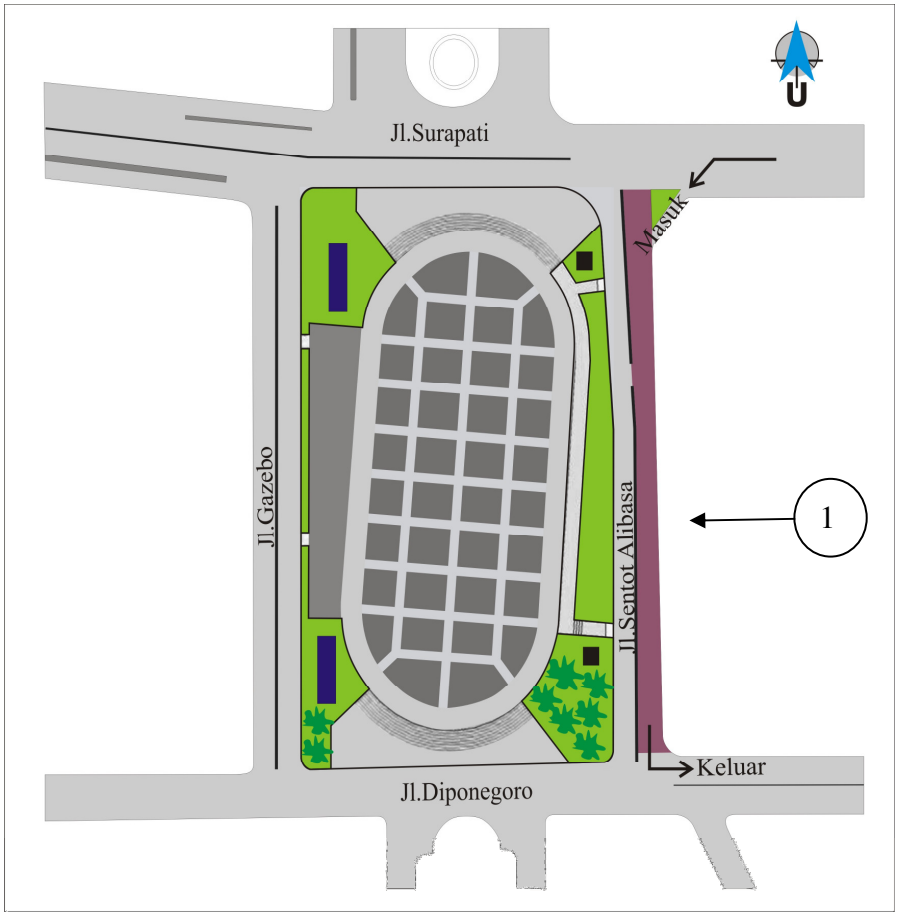
- Tempat parkir ketiga

  Tempat parkir pada titik tiga terletak pada sisi kiri Jalan Surapati, dimana pengunjung yang datang dari arah Jalan layang Pasupati bisa memarkir kendaraannya di tempat parkir ini karena dekat dengan pintu masuk yang pada Zona 1 (satu).

B. Zona 2 (dua)

Tempat parkir meupakan salah satu syarat utama yang harus disediakan dalam setiap tempat tempat-tempat umum seprti halnya kawasan perbelanjaan. Hal tersebut bertujuan untuk menampung semua kendaraan pengunjung yang datang sehingga memberikan kenyaman bagi pengunjung yang sedang beraktifitas. Tempat parkir yang ada pada Zona 2 (dua) hanya ada satu tempat yang bisa ditempati oleh pengunjung memarkir kendaraannya, hal tersebut karena pada kawasan Zona 2 (dua) berada di tengah-tengah Kawasan Gasibu dimana kawasan ini diapit oleh Zona 1 (satu) dan Zona 3 (tiga) yang masing-masing mempunyai tiga tempat parkir yang bisa menutupi kekurangan tempat parkir yang ada pada

Zona 2 (dua). Berikut dapat dilihat pada gambar 4.23 penempatan tempat parkir yang ada pada Zona 2 (dua).



Gambar 4.23
Tempat Parkir Pengunjung Pada Zona 2 (dua)

KETERANGAN:

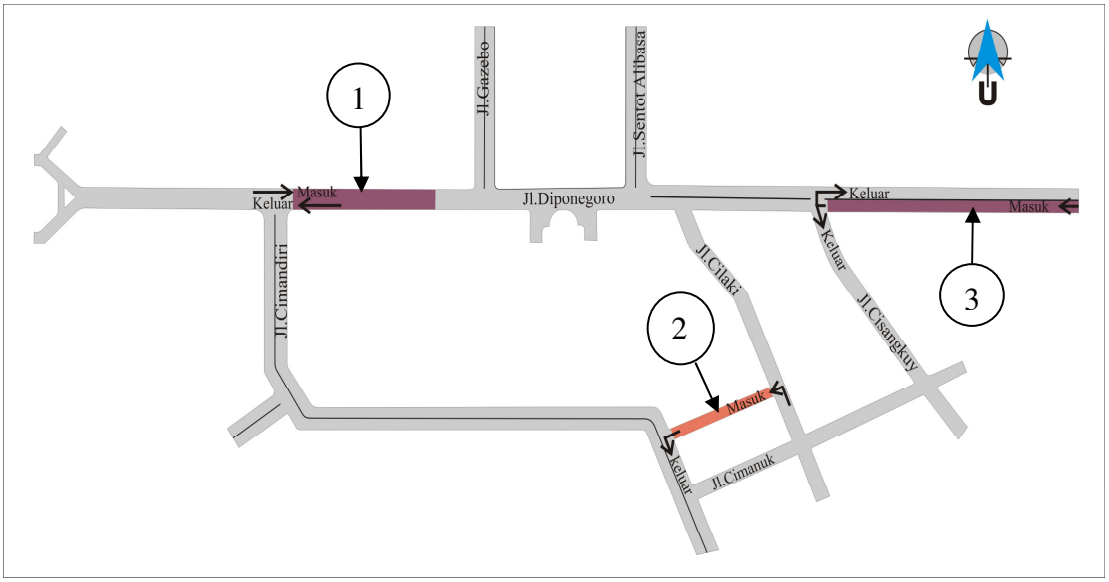
Tempat parkir mobil dan motor

Tempat parkir yang ada pada Zona 2 (dua) terletak di Jalan Sentot Alibasa pada lajur kiri. Tempat parkir ini bertujuan untuk menampung kendaraan pengunjung yang datang dari arah timur Kawasan Gasibu yang hendak masuk ke Zona 2 (dua). Tempat parkir ini mempunyai satu pintu masuk dan satu pintu keluar, dimana pintu masuk berada di sebelah Utara atau bersinggungan langsung dengan Jalan Surapati dan pintu keluar berada pada di sebelah Selatan atau bersinggungan langsung dengan Jalan Diponegoro. Daya tampung kendaraan

tempat parkir ini, bisa menampung hingga400 kendaraan bermotor dan sekitar 25 kendaraan beroda empat.

C. Zona 3 (tiga)

Lokasi tempat parkir pada Zona 3 (tiga) ada tiga titik yang bisa menampung kendaraan pengunjung, sehingga pengunjung yang datang dari berbagai arah bisa dengan mudah menemukan tempat parkir untuk kendaraan mereka. Berikut dapat dilihat penempatan tempat parkir di Zona 3 (tiga) pada gambar 4.24 dibawah ini.



Gambar 4.24
Tempat Parkir Pengunjung Pada Zona 3 (tiga)

KETERANGAN:
- Tempat Parkir mobil dan motor
- Tempat Parkir motor

Tempat parkir yang dapat digunakan pengunjung untuk memarkir kendaraan pada Zona 3 (tiga) ada tiga titik yaitu:

- Titik satu

  Tempat parkir pada titik satu terletak pada Jalan Diponegoro sebelah Barat. Tempat parkir ini di peruntukan bagi pengunjung yang datang dari arah Barat atau dari arah Jalan Trunojoyo dan Jalan Cimandiri. Daya

tampung tempat parkir ini, bisa menampung kendaraan bermotor sampai 500 kendaraan dan sekitar 50 kendaraan beroda empat.

- Titik dua

  Tempat parkir pada titik dua terletak di samping Museum Pos dan Giro sebelah Selatan yang merupakan jalan penghubung antara Jalan Cimandiri dan Jalan Cilaki. Tempat parkir ini diperuntukan bagi pengunjung yang datang dari arah selatan Kawasan Gasibu yang melaluri Jalan Cimanuk. Daya tampung tempat parkir ini bisa menampung hingga 400 kendaraan bermotor, namun tempat parkir ini tidak bisa ditempati untuk memarkir kendaraan beroda empat karena lokasinya yang kurang memadai, untuk itu bagi pengunjung yang datang dari arah selatan yang menggunakan mobil atau kendaraan beroda empat dianjurkan untuk memarkir kendaraannya di tempat parkir titik satu dan titik tiga karena tempat parkir tersebut memiliki lokasi yang cukup luas untuk memarkir kendaraan beroda empat.

- Titik tiga

  Tempat parkir pada titik tiga terletak di sebelah Timur Jalan Diponegoro atau dari arah Pusda'i. Tempat parkir ini bertujuan untuk menampung kendaraan pengunjung yang datang dari arah Timur Kawasan Zona 3 (tiga) atau Kawasan Gasibu pada umumnya. Daya tampung tempat parkir ini bisa menampung hingga 500 kendaraan bermotor dan sekitar 70 kendaraan beroda empat.